

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU
TERHADAP PEMBERIAN ASI ESKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PAAL MERAH II KOTA JAMBI
TAHUN 2026**

SKRIPSI



OLEH

NURUL FATMAH

2210152013012

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI
TAHUN 2026**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU
TERHADAP PEMBERIAN ASI ESKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PAAL MERAH II KOTA JAMBI
TAHUN 2026**

**OLEH
NURUL FATMAH
(2210152013012)**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
STIKES KELURGA BUNDA JAMBI
TAHUN 2026**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI ESKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL MERAH II KOTA JAMBI TAHUN 2026

NURUL FATMAH

Kematian neonatal menjadi faktor utama penyebab kematian bayi, dengan kasus terjadi pada minggu pertama kehidupan saat sistem kekebalan bayi masih lemah. Menyusui telat terbukti meningkatkan kesehatan anak dan bisa mengurangi angka kematian dan kesakitan bayi. ASI eksklusif dapat mencegah penyakit yang mengancam kesehatan dan dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi, dapat membantu perkembangan fisik dan otak bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan dengan cara mengisi kusioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk gambaran variabel serta analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antar variabel. Sampel berjumlah 52 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (*p-value* 0,006) sedangkan tidak ada hubungan signifikan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif (*p-value* 0,131).

Kesimpulan Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Dan tidak terdapat hubungan antara motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Peningkatan edukasi dan pemberian motivasi berkelanjutan oleh tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan capaian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan, Motivasi Ibu.

ABSTRACT

The relationship between mothers' knowledge and motivation regarding exclusive breastfeeding in the working area of the Paal Merah II Community Health Center Jambi City in 2026

NURUL FATMAH

Neonatal mortality is a major cause of infant mortality, with cases occurring in the first week of life when the infant's immune system is still weak. Late breastfeeding has been shown to improve child health and reduce infant mortality and morbidity. Exclusive breastfeeding can prevent health-threatening diseases and boost the infant's immune system, aiding physical and brain development. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and motivation and exclusive breastfeeding at the Paal Merah II Community Health Center in Jambi City.

The research method used a quantitative method, an analytical survey design with a cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate analysis to describe variables and bivariate analysis with the Chi-Square test to examine the relationship between variables. A sample of 52 respondents was drawn using a total sampling technique.

The Chi-Square statistical test results showed a significant relationship between knowledge and exclusive breastfeeding (p -value 0.006), while there was no significant relationship between motivation and exclusive breastfeeding (p -value 0.131).

Conclusion: There is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding practices. And there was no correlation between maternal motivation and exclusive breastfeeding. Increased education and ongoing motivation by health workers are essential to improve exclusive breastfeeding rates in the Paal Merah II Community Health Center in Jambi City.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Maternal Motivation.

LEMBARAN PERSETUJUAN

Nama : Nurul Fatmah
Nim : 22.10.15201.3.012
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI
TERHADAP PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA IBU
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL MERAH II
KOTA JAMBI TAHUN 2026
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Proposal penelitian ini telah diterima dan akan diuji di depan dosen penguji pada ujian seminar proposal penelitian pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Sunarti Lubis, SST, SKM., M.Keb

NIDN. 1014048002

Mengetahui

Ka. Prodi Kebidanan Program Sarjana
STIKes Kelurga Bunda Jambi

Bd. Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb

NIDN. 1010059701

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nurul Fatmah
Nim : 22.10.15201.3.012
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI
TERHADAP PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA IBU
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL MERAH II
KOTA JAMBI TAHUN 2026
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dioertahankan dihadapan dosen pembimbing dan dosen
penguji pada seminar hasil Program Studi Kebidanan Program Sarjana Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Sunarti Lubis, SST, SKM., M.Keb

NIDN. 1014048002

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2

Lusi Afriyani, SST., M.Tr.Keb

NIDN. 0709039301

Deliana Br Karo, S.Tr.Keb., M.Keb

NUPTK. 2560777678230112

Mengetahui,

Ketua Prodi Studi

Bd. Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb

NIDN. 1010059701

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurul Fatmah
Nomer Induk Mahasiswa : 22.10.15201.3.012
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap
Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja
Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi penelitian ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak di kemudian hari terbukti dalam skripsi ini ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jambi, 28 April 2026

Yang membuat pernyataan,

NURUL FATMAH

NIM. 22.10.15201.3.012

HALAMAN RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

Nama : Nurul Fatmah
Tempat/Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 05 Desember 2023
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Pulau Gading RT 05 RW 02

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2010-2016 : SDN 1 Pulau Gading
Tahun 2016-2019 : MTS Nurul Islam Bayung Lencir
Tahun 2019-2022 : SMA Negeri 3 Tungka Jaya
Tahun 2022- Sekarang : STIKes Keluarga Bunda Jambi

C. Orang Tua

Nama Ayah : Sulaiman S.H
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Desa Pulau Gading RT 05 RW 02
Nama Ibu : Iis Aisyah
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Alamat : Desa Pulau Gading Rt 05 Rw 02

MOTTO

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 5-8)

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”, tapi katakan “Qadarullah” karena semua yang terjadi adalah takdir dan takdir itu selalu baik, karena Allah maha baik”

(Ustadz Hana Attaki)

“ Hadapi semuanya langsung di muka, apapun yang terjadi tidak apa, setiap hari ku bersyukur melihatmu berselimut harapan, berbekal cerita “

Hindia (Baskara Putra)

LEMBARAN PERSEMBAHAN

“ Tidak ada halaman yang lebih cantik dalam dokumen skripsi ini kecuali halaman persembahan. Dengan mengucapkan allhamdulillahirabbil’alamin puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu ayah Suaiman S.H dan Ibu Iis Aisyah atas doa dan dukungannya yang tidak pernah terputus. Dan untuk kakak-kakak saya yaitu Novi Ariyanti S.Pd dan Reza Aulia Safitri S.Pd selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk adik-adikmu, termasuk penulis. Kepada adik tersayang, Bara Abdi Surya dan Firmansyah Ibrahim Isman, Terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Dan teman terbaik ku yang setia mendengerkan keluh kesahku dan senantiasa memberikan dukungan untuk skripsi ini. Juga orang-orang tercintaku yang paling dekat, serta untuk almamater merah yang sangat aku banggakan.”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb. Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi tugas akhir ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Kebidanan (S.Keb) di Stikes Keluarga Bunda Jambi. Penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul “**Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026**”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Proposal Skripsi ini jauh dari sempurna oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan sempurnanya Laporan Proposal Skripsi ini sehingga dapat bermamfaat bagi para pembaca. Penelitian ini menyadari bahwa pesnyusunan proposal ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan saran dari berbagi pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, Peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Silvi Mariana, SKM., M.Kes selaku Ketua STIKes Keluarga Bunda Jambi.
2. Ibu Bd. Nisa Kartika Ningsih, S.Tr.Keb., M.Keb selaku Kaprodi Kebidanan Program Sarjana STIKes Kelurga Bunda Jambi
3. Ibu Sunarti Lubis, SST., SKM., M.Keb selaku Dosen Pembimbing yang sejauh ini telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

4. Ibu Lusi Afriyani, SST, M.Tr.Keb selaku dosen penguji I, dan ibu Deliana Br Karo, S.Tr.Keb., M.Keb selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan untuk mendukung penyusunan Proposal ini.
6. Ibu tercinta yaitu ibu Iis Aisyah dan ayah tercinta yaitu Sulaiman S.H, Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan didunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua yang baik bagi penulis.
7. Kepada kakak tercinta, Novi Ariyanti S.Pd dan Reza Aulia Safitri S.Pd, Terimakasih sudah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk adik-adikmu, termasuk penulis. Kasih sayang dan dukungan mu sangat berarti dalam perjalanan ini
8. Kepada adik tersayang, Bara Abdi Surya dan Firmansyah Ibrahim Isman, Terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Adik, Hiduplah lebih baik dari kakakmu, teruslah berjuang dan selalu membawah kebahagiaan bagi keluarga.

9. Teman terbaikku semasa kuliah, Tuminah, Elisa Ramadani, Rahma Putri, Anisa Saslabilla, Rani Hosiana Br Sinurat, Sari Loklomin, Terimakasih telah menjadi teman terbaik untuk peneliti selama ini, terimakasih atas segala doa, nasihat, dan dukungan serta semangat yang tidak henti-hentinya kalian berikan untuk peneliti.
10. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri, Nurul Fatmah, Terimakasih atas perjalanan yang panjang yang sudah dilalui hingga hari ini, banyak fase-fase yang telah dilaksanakan, banyak air mata yang telah di hapus dengan tangan sendiri, banyak kelelahan dan keluh kesah yang ditanggung sendiri, berbagi pengalaman yang telah di jalani, dihadapi, dan diselesaikan sendirian.

Penulis ingin menyampikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua individu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga tuhan selalu memberikan berkah dan anungrah kepada semua yang berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Jambi, 28 April 2026

Peneliti

Nurul fatmah

Nim. 22.10.15201.3.012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
LEMBARAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Keaslian penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Konsep Asi Eksklusif.....	14
B. Undang-undang Pemberian ASI Eksklusif	23
C. Pengetahuan	26
D. Motivasi	32
BAB III KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP.....	36
A. Kerangka Teori	36
B. Kerangka Konsep.....	37
C. Definisi Operasional	37

BAB IV METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Hipotesis Penelitian	39
C. Tempat dan Waktu	40
D. Populasi dan Sampel	40
E. Kriteria Inklusif dan Eksklusi	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Pengolahan Data	43
H. Analisa Data	45
I. Etika penelitian	46
J. Alur Penelitian	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian	74
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Peneliti Terdahulu	10
Table 3.3. Definisi Operasional	38
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu.....	49
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir Ibu	50
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	50
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu	51
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu	51
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu.....	52
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif	52
Tabel 5.8 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	53
Tabel 5.9 Hubungan Motivasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Teori	36
Bagan 3.2 Kerangka Konsep.....	37
Bagan 4.1 Alur Penelitian	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Pendahuluan
- Lampiran 2 Informed Cosent
- Lampiran 3 kuesioner pengetahuan dan motivasi ibu
- Lampiran 4 Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Izin Telah Dilakukan Penelitian
- Lampiran 7 SPSS
- Lampiran 8 Master Tabel
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi
- Lampiran 10 Dokumentasi

DAFTAR SINGKATAN

ANC	: <i>Antenatal Care</i>
ASI	: Air Susu Ibu
Dinkes	: Dinas Kesehatan
Ha	: Hipotesis Alternatif
Ho	: Hipotesis Nol
IMD	: Inisiasi Menyusui Dini
IQ	: <i>Intelligence Quotient</i>
MAL	: Metode Amenore Laktasi
IgA	: <i>Immunoglobulin A</i>
PP	: Peraturan Pemerintah
WHO	: <i>World Health Organization</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Nations</i>
SKI	: Survei Kesehatan Indonesia
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SPSS	: <i>Statistical Package For The Social Sciences</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi lahir hingga usia enam bulan. Selama fase ini, bayi tidak seharusnya menerima cairan lain seperti susu formula, air teh, madu, atau air putih. Selain itu, selama pemberian ASI eksklusif, bayi juga tidak boleh diberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur susu, bubur nasi, tim, dan sejenisnya (Lasmawanti and Siregar, 2023).

Sekitar 10 juta bayi mati dinegara berkembang, menyusui dapat mencegah kurang lebih 60% dari kematian. Kematian neonatal menjadi faktor utama penyebab kematian bayi, dengan dua kasus terjadi pada minggu pertama kehidupan saat sistem kekebalan bayi masih lemah. Menyusui telat terbukti meningkatkan kesehatan anak dan bisa mengurangi angka kematian dan kesakitan bayi. ASI eksklusif dapat mencegah penyakit yang mengancam kesehatan dan dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi, dapat membantu perkembangan fisik dan otak bayi (Dahlia *et al.*, 2025)

Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2015-2020, persentase bayi usia 0-6 bulan yang menerima ASI eksklusif hanya mencapai 44%. Untuk mencapai target global 50% pada tahun 2025 (Pidyanti, Ginting and Hidayani, 2023).

Secara Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan secara nasional mencapai 68,6%. Angka ini sejalan dengan laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2023 yang mencatat prevalensi sebesar 68,5% (Ananda, Agustina and Wardiati, 2025).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, cakupan pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan. Pada tahun 2022, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi Jambi tercatat sebesar 27,14%. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jambi pravensi pemberian ASI eskklusif terendah yang pertama berada di puskesmas tahtul yaman yaitu 40%, yang kedua berada di puskesmas pal merah II yaitu 44,44 %, dan yang ke tiga berada di puskemas rawasari yaitu 48, 33%. Dengan cakupan bayi usia 6 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi yaitu 45,14% (Dinkkes, 2024).

Stategi internasional untuk mencegah kematian bayi adalah memberikan nutrisi yang sesuai kepada bayi, yang melibatkan pemberian ASI eklusif selama enam bulan pertama tanpan makanan lainnya. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan yaitu, seperti protein, lemak, kabohindrat, vitamin, dan mineral, untul mendukung pertumbuhan serta perkembangan sistem saraf dan otak bayi. ASI memiliki bayank keuntungan karena dilengkapi dengan antibodi yang memberikan perlindungan pada bayi, sangat dianjurkan bagi ibu untuk menyusui anak

mereka selma enam bulan pertama kehidupan (Lismaya Pupita and Ma'mum, 2025).

Pemberian ASI eksklusif terbukti memberikan perlindungan terhadap bayi dari infeksi pencernaan, baik di negara-negara dengan tingkat perkembangan rendah maupun tinggi. Pemberian ASI di satu jam pertama setelah kelahiran dapat mengurangi terjadinya infeksi serta menurunkan angka kematian pada bayi baru lahir. Bayi yang tidak mendapatkan ASI atau hanya mendapatkan sedikit memiliki peluang lebih besar untuk mengalami diare dan infeksi lainnya. Selain ASI berfungsi sebagai sistem kekebalan alami, ASI juga berperan sebagai sumber utama energi dan nutrisi (Umamah *et al.*, 2025).

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* menyatakan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia masih belum memenuhi sasaran yang ditetapkan, termasuk di Indonesia. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal dan eksternal yang dialami oleh ibu, seperti faktor internal berasal dari dalam diri ibu, meliputi pengetahuan, sikap dan motivasi, yang berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI. Sementara itu faktor eksternal yaitu dukungan suami, yang turut mempengaruhi pengetahuan dan motivasi dalam keberlanjutan ibu memberikan ASI eksklusif (Dharmayanti and Damayanti, 2023).

Keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti pemahaman, sikap, tingkat

pendidikan, usia, jenis pekerjaan, dan latar belakang sosial ekonomi. Ada juga faktor penguat yang mencakup pemeriksaan selama kehamilan, bantuan saat melahirkan, dan lokasi persalinan. Selain itu, dukungan dari keluarga serta peran tenaga kesehatan setempat termasuk dalam faktor pemungkin. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelebihan ASI dan manfaat dari menyusui (Shinta, Dwi A and Widiyaastutik, 2023).

Pengetahuan adalah peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI eksklusif cenderung lebih menyadari pentingnya memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan terbatas akan sangat mempengaruhi pemberian ASI pada bayinya. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, semakin besar pula motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Utama and Hardiyanti, 2026).

Hasil penelitian (Dewi *et al.*, 2022) pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh paritas, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga. Jumlah paritas <3 akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Ibu bayi yang tidak bekerja, pengetahuan baik dan dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Menurut penelitian (Hidayah *et al.*, 2025) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu (93,3%) memberikan ASI eksklusif, namun terdapat beberapa tantangan seperti persepsi kurangnya produksi ASI (50%) dan pengenalan makanan tambahan sebelum bayi berusia 6

bulan (53,3%). Pengetahuan ibu yang memadai, dukungan keluarga (96,7%), serta informasi dari tenaga kesehatan (96,7%) menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil ini menegaskan perlunya edukasi yang berkelanjutan, dukungan keluarga, serta kebijakan tempat kerja yang ramah menyusui untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan mendukung kesehatan bayi secara optimal.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal yang memotivasi individu untuk mengambil langkah demi mencapai sasaran tertentu. Dalam pemberian ASI eksklusif motivasi harus dilihat tidak hanya dari sudut pandang psikologis, tetapi juga melibatkan sikap, nilai-nilai, dan pengalaman yang mempengaruhi tindakan nyata, motivasi menjadi penentu seberapa banyak energi, waktu, dan kemampuan untuk memberikan ASI eksklusif (Syalsabilah *et al.*, 2025).

Pengetahuan dan motivasi merupakan dua elemen penting yang dimiliki seseorang dalam memengaruhi perilaku manusia. Keduanya berfungsi sebagai pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan tertentu (Pratiwi, 2024).

Hasil penelitian (Evipania Lilis *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Dukungan keluarga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi ibu dalam menyusui terutama dukungan suami. Motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan.

Peneliti (Sirait, Agrina and Sari, 2023) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI dengan hasil $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$. Hasil statistik dari lima komponen dukungan suami yaitu komponen pengetahuan, bantuan, apresiasi, kehadiran dan responsivitas menunjukkan hasil dengan kategori tinggi. Kemudian pada variabel motivasi ibu menunjukkan ada hubungan signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI dengan hasil $p\text{-value} = 0.042 < \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan yang diberikan suami dan adanya motivasi dari ibu sendiri maka dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Peneliti melakukan survey dan wawancara pada tanggal 17 bulan Januari 2026 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 berjumlah 6 orang, pertanyaan yang saya berikan kepada ibu-ibu yang saya temui apakah bayi diberikan ASI eksklusif atau tidak. Dan ternyata dari 6 orang ibu ada 3 ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 3 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan dari latar belakang itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu terhadap Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Motivasi

Ibu tentang Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Pemberian ASI eksklusif pada ibu Tahun 2026

b. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui Karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.
2. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.
3. Untuk mengetahui gambaran Motivasi ibu terhadap pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.
4. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskemas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.
5. Untuk mengetahui hubungan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi 2026.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Ibu

Ibu dapat pengetahuan bahwa pemberian ASI eksklusif ada hubungannya dengan motivasi ibu, sehingga ibu sadar tentang informasi pemberian ASI eksklusif penting sebagai dasar dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi

Hasil penelitian ini sebagai masukan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui sehingga dapat membantu dalam memberikan penyuluhan dan informasi kepada ibu yang sedang memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai dasar dokumen akademik yang dapat di manfaat dengan sebaik mungkin.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian dan konsep kesehatan yang telah dipelajari selama masa

perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Peneliti ini juga mendapatkan pengalaman langsung berinteraksi dengan masyarakat khususnya ibu-ibu serta memahami fenomena kesehatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar atau referensi pembanding bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan variabelnya, misalnya faktor budaya atau status pekerjaan ibu yang mungkin berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada di Wilayah Puskemas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2020”. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi pada bulan februari 2026. Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 52 ibu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total *sampling* yaitu sebanyak 52 ibu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). *Variabel Independen* (Bebas): pengetahuan dan motivasi ibu *Variabel Dependen* (Terikat): pemberian ASI eksklusif.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metodologi	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Evi Apriyani	Hubungan Pengetahuan, IMD Dan Iklan Susu Formula Terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif DiDesa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, inisiasi menyusui Dini (IMD), dan paparan iklan susu formula terhadap motivasi pemberian ASI eksklusif di desa Bangka kota, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan tahun 2022	Desian Penelitian menggunakan desian <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi ibu memiliki balita usia 0-6 bulan, sampel penelitian berjumlah 44 responden, Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap motivasi pemberian asi eksklusif ($p=0,019$), tidak ada hubungan antara IMD terhadap motivasi pemberian asi eksklusif ($p=0,235$), dan ada hubungan antara iklan susu formula terhadap motivasi pemberian asi eksklusif ($p=0,048$). pengetahuan ibu dalam memberikan asi eksklusif	Penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif sedangkan jurnal ini berfokus kepada hubungan pengetahuan IMD dari iklan susu formula terhadap motivasi pemberian ASI eksklusif	Metode peneitinya sama-sama menggunakan desian <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> , sasaranya sama-sama ibu yang memiliki bayi usian 0-6 bulan dan tujuanya sama-sama untuk meningkatkan pemebrian ASI eksklusif
2.	Dewi Novitasari	Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan anatar pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan terhadap	Desian penelitian menggunakan desian <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> , populasi Adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12	Hasil penelitian diketahui bahwa hubungan antara motivasi dan pengetahuan bersifat saling menguatkan. Sehingga hal ini bisa dimanfaatkan sebagai	Penelitian saya berfokus pada hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap peberian ASI eksklusif dengan populasi ibu yang memiliki	Persamaannya variabelnya, desian penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>

			pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah	bulan. Sampel berjumlah 58 responden, menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i> .	strategi dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif melalui penyampaian informasi dari berbagai media, meningkatkan motivasi dan mengatasi hambatan dalam menyusui.	bayi usia 0-6 bulan sedangkan penelitiain terdahulu berfokus tambahan pada korelasi saling menguatkan anatra motivasi dan pengetahuan populasinya ibu yang memiliki bayi usia 6-18 bulan	
3.	Bunga Permatasari	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostum Dengan Motivasi Pemberian Kolostum Di Wilaya Kerja Puskesmas Sukaraja	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif analitik dengan jenis pendekatan <i>cross-sectional</i> dengan tehnik pengumpulan data total sampling. Populasi penelitian ini Adalah ibu nifas hari ke 1-7 di wilayah kerja puskesmas sukaraja, total samping sebanyak 33 orang.	Hasil penelitian menunjukan bahawa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum dengan <i>p-value</i> sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan tentang	Penelitian saya berfokus tentang hubungan pengetahuan dan motivasi pemberian ASI eksklusif sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pemberian kolstrum dengan subjek ibu nifas	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif <i>deskriptif analitik</i> dengan desian <i>croo-sectional</i> untuk mengkaji hubungan pengetahuan dan motivasi

					kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum		
4.	sulaimen	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Dengan Motivasi Menyusui Bayi Di Desa Botto Mallangga	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan motivasi menyusui bayi di desa botto mallangga	jenis penelitian yang digunakan Adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> dengan menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 27 responden, instrument berupa pemberian kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan motivasi menyusui bayinya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan motivasi menyusui bayi di wilayah kerja puskesmas maiwa kabupaten enrekang dengan nilai signifikansi $P=0,004$ dengan tingkat kemaknaan $p=0,05$. Menyusui merupakan hal yang terbaik untuk bayi, karena Air Susu Ibu (ASI) dapat memberikan nutrisi yang cukup, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan bayi, serta ASI mudah dicerna di usus bayi.	Penelitian saya berjumlah 52 sampel, penelitian terdahulu hanya 27 sampel, Lokasi penelitian juga berbeda penelitian saya di puskesmas paal merah II kota jambi, sedangkan penelitian terdahulu lokasinya didesa botto mallangga	Persamaannya populasinya yaitu ibu yang memiliki bayi yang berusia 0-6 bulan, sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i> , tujuannya juga sama-sama untuk mnegatahui hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap pemberian ASI eksklusif

5.	Yulianti	Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Weninggalih Kecamatan Sidang Kerta Kabupaten Bandung Barat	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.	Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel berjumlah 61 orang dengan cara sampel jenuh. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan <i>Chi Square</i> yaitu analisis univariat dan bivariat ($\alpha=0,05$).	Hasil penelitian didapatkan <i>P Value</i> = 0,003 untuk variabel pengetahuan, <i>P Value</i> = 0,011 untuk variabel motivasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif. Diharapkan bagi petugas kesehatan dan desa agar lebih memperluas lagi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi pemberian ASI Eksklusif	Perbedaanya terletak di populasinya, populasi penelitian saya yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sedangkan peneliti terdahulu populasinya ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, dan perbedaan Lokasi penelitainya.	Penelitian saya dan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, sama-sama menggunakan metode <i>deskriptif kolerasi</i> dengan desain <i>cross-sectional</i>
----	----------	--	---	--	---	---	---

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Asi Eksklusif

1. Definisi Asi Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber gizi yang paling sempurna bagi bayi karena mengandung berbagai komponen seperti protein, antibodi, hormon, sel darah putih, dan zat yang meningkatkan daya tahan tubuh, yang semuanya berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi secara maksimal. Selain itu, ASI juga memberikan perlindungan dari kemungkinan penyakit kronis serta memperkuat hubungan emosional ibu dan anak (Shintia *et al.*, 2025).

Pemberian ASI harus dilakukan selama enam bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman lainnya. Bayi wajib mendapatkan ASI secara eksklusif karena kaya akan kolostum yang sangat bermanfaat (Muchsin and Timur, 2024). Selain berfungsi sebagai makanan pertama, ASI juga berperan sebagai perlindungan alami yang mempercepat kematangan organ, perkembangan otak, dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap infeksi. Komposisi ASI dipengaruhi oleh faktor-faktor ibu seperti pola makan, keadaan gizi, dan kebiasaan hidup, yang memiliki peran dalam membantu perkembangan, metabolisme dan sistem imun bayi (Zulfa *et al.*, 2025).

ASI adalah susu yang dihasilkan oleh ibu yang mengandung berbagai nutrisi penting yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhannya.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi serta balita dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak ASI yang mereka terima, termasuk energi dan kondisi gizi. Salah satu cara untuk mendorong perkembangan bayi adalah dengan memberikan ASI secara eksklusif, memantau status gizi mereka (Nurjana *et al.*, 2026).

Peran bidan yang berkaitan dengan ASI eksklusif dimulai dari ANC, contohnya memberikan konsultasi atau informasi tentang persiapan ASI eksklusif, memberikan nasihat tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat proses kelahiran. Tugas bidan dalam mendampingi ibu yang melahirkan adalah melakukan IMD sesegera mungkin. Bidan memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi tentang ASI eksklusif dan dukungan ibu selama menyusui (Maharani and Rizzatul, 2023).

2. Komposisi ASI Eksklusif

Komponen ASI dapat dikategorikan menjadi tiga jenis :

1. Kolostrum

Kolostrum mengacu pada cairan yang dibuat oleh kelenjar susu sejak hari pertama hingga hari keempat hingga kedelapan setelah anak lahir, menunjukkan atribut fisik dan komposisi yang berbeda kontras dengan ASI matang, berjumlah volume 150 hingga 300 ml setiap hari. Kolostrum menyajikan warna kuning keemasan atau keputihan (krem), memiliki konsistensi yang lebih kental daripada cairan susu berikutnya.

Kolostrum penuh dengan protein, vitamin yang larut dalam lemak, mineral, dan immunoglobulin. Immunoglobulin ini mewakili antibodi ibu yang ditransfer ke anak, berfungsi sebagai sumber kekebalan pasif bagi bayi. Kekebalan pasif seperti itu melindungi bayi terhadap berbagai virus dan bakteri yang merugikan. Lebih lanjut, kolostrum bertindak sebagai pembersih sistem pencernaan bayi, membuang mekonium, dan memastikan lapisan usus yang bersih siap untuk konsumsi ASI.

2. ASI Transisi

ASI yang dihasilkan dari hari keempat hingga hari kesepuluh atau keempat belas pascapersalinan menandakan masa transisi dari kolostrum ke ASI yang matang sempurna. ASI transisi adalah ASI yang keluar setelah kolostrum (8-20 hari) di mana kadar lemak, laktosa, dan vitamin yang larut dalam air meningkat, sementara kadar protein dan mineral menurun; ASI transisi juga memiliki jumlah kalori yang lebih tinggi daripada kolostrum.

3. ASI Matur

ASI matur Merujuk pada air susu ibu yang dibuat mulai 21 hari setelah persalinan, dengan jumlah yang berbeda-beda sekitar 300 hingga 850 ml setiap hari, bergantung pada seberapa besar rangsangan selama masa menyusui. Sebagian besar komposisi ASI matang, yakni 90% adalah udara yang sangat penting untuk menjaga bayi tetap terhidrasi. Sementara itu, 10% sisanya terdiri dari karbohidrat, protein,

dan lemak, yang sangat dibutuhkan agar bayi dapat hidup dan berkembang dengan baik. ASI yang matang menjadi asupan bagi bayi yang senantiasa menyesuaikan diri hingga usia 6 bulan, selaras dengan pertumbuhan bayi itu sendiri. Pada tahun pertama, volume ASI berkisar antara 400 hingga 700 ml per 24 jam, lalu menurun menjadi 200 hingga 400 ml per 24 jam pada tahun kedua, dan selanjutnya menjadi 200 ml per 24 jam (Dahliansyah, 2022).

3. Manfaat ASI Eksklusif

ASI eksklusif memiliki manfaat yang besar bagi bayi dalam meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan imunologi bayi sebagai nutrisi bagi tubuh bayi. ASI memiliki kandungan protein, karbohidrat, lemak, dan mineral yang berpotensi bagi kebutuhan bayi. Selain itu keunggulan ASI tidak hanya terletak pada pemenuhan gizi, tetapi juga pada kemampuan meningkatkan daya tahan tubuh secara signifikan (Aluman *et al.*, 2025)

Adapun manfaat pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sangat menentukan kualitas pertumbuhan otak dan tubuh bayi. Tanpa perlu makanan tambahan, ASI menyediakan nutrisi penting seperti DHA dan AA yang berfungsi membangun jaringan otak yang sehat. Nutrisi ini memastikan sistem saraf berkembang dengan kuat dan sel-sel otak tubuh secara optimal sejak dini (Emilia Silvana and Juana Linda, 2025).

4. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi pemahaman ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif, salah satunya adalah umur, di mana

ibu yang berada pada usia reproduktif lebih cenderung memberikan ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan juga berperan dalam keputusan untuk memberikan ASI eksklusif pada anak. Pendidikan menjadi kunci bagi individu untuk beraksi dan menjalani hidup, serta memperoleh informasi yang dapat meningkatkan taraf hidup (Lestari and Afridah, 2023).

Bayank faktor yang berperan dalam pemebrian ASI eksklusif, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Minimal wawasan ibu tentang keuntungan ASI membuat mereka mudah dipengaruhi dan memutuskan untuk menggunakan susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memahami serta menrima informasi tentang ASI eksklusif. Beberapa aspek yang mempengaruhi pemebrian ASI eksklusif mencakup jumlah kelahiran (paritas ibu), jenis pekerjaan ibu, sikap dan tindakan ibu, serta dukunga dari suami dan keluarga (Ramadhani, Rohmah and Fitriahadi, 2026).

Rendahnya tingkat pencapaian pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti terus berlagsungnya promosi susu formula, sedikitnya jumlah konselor ASI, kurangnya fasiliitas laktasi, serta rendahnya dukungan dari keluarga. Dukungan dari keluarga terutama suami, berperan sebagai penguat yang sangat mendorong semangat ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Evipania Lilis *et al.*, 2025)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pemahaman, yang mengakibatkan ibu kerap memberikan

makanan tambahan sebelum usainya menyapai enam bulan. Banyak ibu yang menyakini bahwa ASI tidak memiliki manfaat, dan tidak mengetahui khasiatnya. Sebagian akibatnya, bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan bahkan menghentikannya sebelum enam bulan karena mereka tidak percaya bahwa ASI memberikan manfaat yang penting bagi bayi (Dahlia *et al.*, 2025).

5. Keuntungan Pemberian ASI Eksklusif

a. Keuntungan memberikan ASI bagi ibu

Beberapa keuntungan memberikan ASI bagi ibu yang menyusui antara lain :

1. Membantu pengembalian bentuk rahim (involusi uterus)
2. Mengurangi kemungkinan terjadi pendarahan setelah melahirkan
3. Tekanan pada pembuluh darah yang terjepit secara pencegahan pendarahan memicu pelepasan hormon oksitosin yang akan mendorong kontraksi rahim
4. Penurunan angka kejadian anemia terkait rendahnya tingkat pendarahan setelah melahirkan
5. Interval kehamilan menjadi lebih panjang
6. Metode amenore laktasi (MAL) berfungsi sebagai cara kontrasepsi melalui menyusui. Hormon yang mendukung produksi ASI akan menghambat hormon yang memicu ovulasi.
7. Ibu merasa dihargai dan penting
8. Hemat biaya

9. Mendorong terjalinnya rasa kasih sayang, memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak
10. Mengurangi peluang terjadinya kanker payudara dan kanker ovarium.

b. Keuntungan menyusui bagi bayi

Beberapa keuntungan dari ASI untuk anak meliputi :

1. Sumber gizi terbaik untuk bayi
2. Mudah dicerna
3. Bersih, sehat, dan memiliki suhu yang sesuai
4. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi serta meningkatkan motorik mereka lebih cepat
5. Mengurangi terjadinya resiko gigi berlubang
6. Mengandung antibodi, memberikan perlindungan kepada bayi dari berbagai infeksi
7. Koordinasi antara saraf untuk menghisap, menelan, dan bernapas menjadi lebih efisien
8. Kalori dalam ASI cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi hingga usia enam bulan (Apriani and Sukmawati, 2025).

6. Pemberian asi eksklusif

ASI eksklusif mengacu pada ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama periode enam bulan, tanpa penambahan atau pergantian dengan makanan atau minuman lainnya seperti susu formula, air jeruk, madu, air gula, serta tanpa makanan padat seperti pisang, bubur, susu, dan

nasi, kecuali untuk obat, vitamin, dan mineral (Sirait, Agrina and Sari, 2023).

Pemberian ASI secara eksklusif membawa banyak keuntungan bagi ibu dan juga bayi. Untuk bayi, ASI meningkatkan daya tahan tubuh, yang membuatnya terlindungi dari berbagai penyakit. Selain itu sebagai makanan utama yang paling baik hingga usia enam bulan, ASI juga kaya nutrisi yang sangat mendukung perkembangan otak bayi, membantu pertumbuhan rahang serta merangsang kemunculan gigi ketika bayi menghisap payudara ibu (Rahmaulidianti *et al.*, 2023).

7. Dukungan pemberian ASI

Dukungan dari pasangan dan keluarga dapat meningkatkan rasa percayadiri, kenyamanan, dan pengalaman ibu saat menyusui. Suami dianggap sebagai sosok yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif secara maksimal, semakin besar dukungan yang diperoleh, semakin besar kemungkinan untuk terus memberikan ASI eksklusif (Astuti and Wulaningsih, 2021).

Sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui setiap fasilitas yang menyediakan pelayanan persalinan dan perawatan bayi baru lahir.

1. Mempunyai kebijakan tertulis tentang menyusui yang secara rutin disampaikan kepada semua staf pelayanan untuk diketahui

2. Melatih semua staf pelayanan kesehatan dengan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan dan melaksanakan kebijakan tersebut
3. Menjelaskan kepada seluruh ibu hamil tentang manfaat dan penatalaksanaan menyusui
4. Membantu ibu-ibu untuk memulai menyusui bayinya
5. Memperlihatkan kepada ibu-ibu bagaimana cara menyusui dan cara mempertahankan laktasi walaupun harus berpisah dengan bayinya
6. Tidak memberikan makanan dan minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir, kecuali bila ada indikasi medis
7. Melaksanakan rawat gabung yang memungkinkan atau mengirimkan ibu dan anak selalu bersama selama 24 jam.
8. Mendukung ibu agar dapat memberi ASI sesuai dengan keinginan dan kebutuhan bayi (on demand)
9. Tidak memberikan dot dan empeng kepada bayi yang sedang menyusui
10. Membina kelompok pendukung menyusui dan menganjurkan ibu-ibu yang pulang dari RS atau klinik untuk selalu berhubungan dengan kelompok tersebut (Sukma, Hidayanti and Nurhasiyah, no date).

B. Undang-undang Pemberian ASI Eksklusif

1. Peraturan Pemerinta Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif

PP Nomor 33 Tahun 2012 merupakan landasan hukum nasional yang mengatur kewajiban, hak, dan dukungan dalam pelaksanaan pemebrian ASI Eskluisf di Indonesia. Peraturan ini dikeluarkan sebagai tindak lanjut dari amanat Undan-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, khususnya pasal 129 ayat (2), yang menekankan pentingnya pemmenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif.

2. Tujuan Pengaturan ASI Eksklusif

Tujuan utama PP No. 33 Tahun 2012 adalah :

- 1) Menjamin pemenuhan hak bayi mendapatkan ASI Eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan
- 2) Melindungi ibu dalam memberikan ASI, dan
- 3) Meningkatkan dukungan keluarga, Masyarakat, pemerinta daerah, dan pemerinta pusat dalam keberhasilan program ASI Eksklusif (Hal ini tercantum dalam pasal 2).

3. Ketentuan Umum dalam PP No. 33 Tahun 2012

PP No. 33 Tahun 2012 mendefinisikan ASI sebagai “cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu “, sedangkan ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan sejak bayi lahir samapi usia 6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan apa pun (Pasal 1 ayat 1-2).

4. Tanggung Jawab Pemerinta dan Tenaga Kesehatan

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif, antara lain melalui penetapan kebijakan nasional, penyediaan tenaga konselor menyusui, pelatihan tenaga kesehatan, serta pembinaan dan pengawasan program ASI Eksklusif (Pasal 3). Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota memiliki kewajiban melakukan sosialisasi, pelatihan konseling menyusui, monitoring, evaluasi, dan menyediakan akses edukasi ASI Eksklusif (Pasal 4-5).

5. Peran tenaga kesehatan dan fasilitas Kesehatan

Tenaga Kesehatan Wajib:

- a) Membantu inisiasi menyusui dini,
- b) Memfasilitasi rawat gabung,
- c) Memberikan edukasi ASI sejak kehamilan, serta
- d) Tidak mempromosikan susu formula (Pasal 9–13).

6. Inisiasi Menyusu Dini dan Rawat Gabung

PP ini mewajibkan tenaga kesehatan melakukan inisiasi menyusui dini minimal 1 jam segera setelah bayi lahir serta mewajibkan fasilitas kesehatan melakukan rawat gabung 24 jam kecuali ada indikasi medis tertentu (Pasal 9–10). Kewajiban ini menunjukkan pentingnya kontak dini antara ibu dan bayi, yang merupakan dasar keberhasilan ASI Eksklusif.

7. Peraturan Susu Formula dan Produk Bayi Lainnya

PP No. 33 Tahun 2012 mengatur larangan tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, maupun produsen untuk mempromosikan susu formula

atau memberikan sampel produk bayi yang dapat menghambat ASI Eksklusif (Pasal 17–21).

8. Informasi dan Edukasi tentang ASI Eksklusif

Dalam Pasal 13, PP mengamanatkan bahwa tenaga kesehatan wajib memberikan edukasi kepada ibu sejak masa kehamilan hingga selesai masa ASI Eksklusif. Materi edukasi meliputi:

- a) Manfaat ASI,
- b) Gizi dan persiapan menyusui,
- c) Dampak negatif pemberian botol,
- d) Kesulitan mengubah keputusan tidak memberikan ASI.

9. Dukungan Tempat Kerja dan Sarana Umum

Tempat kerja dan fasilitas umum wajib menyediakan ruang menyusui/fasilitas memerah ASI serta membuat aturan internal pendukung ASI Eksklusif (Pasal 30–35). Dukungan lingkungan sosial ini berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

10. Sanksi Administratif

PP ini memberikan sanksi berupa teguran hingga pencabutan izin bagi tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang tidak melaksanakan ketentuan ASI Eksklusif seperti IMD, rawat gabung, dan edukasi ASI (Pasal 14 dan Pasal 29).

11. Implikasi PP No 33 Tahun 2012 terhadap penelitian

- a) Implikasi penelitian saya menekankan pentingnya pengetahuan dan motivasi ibu agar ibu dapat menjalankan kewajiban yang diatur

dalam (pasal 6) yang menyatakan bahwa setiap ibu melahirkan wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

- b) Mewajibkan tenaga kesehatan memberikan edukasi sejak masa kehamilan (pasal 13).
- c) Penelitian saya untuk mengatasi rendahnya pemberian ASI eksklusif, secara hukum hal ini berkaitan dengan (pasal 2 huruf a), yaitu menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif.

C. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahaun merupakan hasil pemahaman manusia, pengetahuan diperoleh melalui pengalaman pribadi ataupun orang lain. Pengetahuan muncul setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap objek tertentu, pengamatan dilakukan melalui lima indera, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan praba, mayoritas pengetahuan manuisa didapatkan melalui indera mata dan telinga (Riska *et al.*, 2022)

Pemahaman pengetahuan ibu merupakan hal yang mendukung proses pemberian ASI eksklusif, termasuk pengetahuan tentang cara penyimpanan ASI eksklusif dikulkas, metode memerah ASI, serta perawatan payudara yang baik. Salah satu kegagalan utama pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahun ibu tentang menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Rendahnya pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh produk makanan tambahan dan susu formula (Parapat, Haslin and Siregar, 2022)

Sementara itu, pengetahuan adalah hasil dari proses memahami, yang terjadi saat individu mengenali suatu objek. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai segala sesuat yang diamati, dikenali, dan dimengerti tentang objek sesuai dengan persepsi dari lima indera, yaitu indera penciuman, peraba, penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Agnesia, Nurhanifah and Maharani, 2025)

Selain itu, pengetahuan seorang ibu mengenai ASI eksklusif dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang ASI, maka ia akan memberikan ASI kepada bayinya. Sebaliknya, apabila pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif masih rendah, maka kemungkinan untuk memberikan ASI pun akan berkurang. Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kecerdasan bayi, karena di dalam ASI terdapat nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan otak bayi (Rini, Septia, Herfanda and Wahyuntari, 2026).

Pemberian ASI secara eksklusif, ibu menyadari dan memahami manfaat dari ASI eksklusif untuk pertumbuhan anak biasanya akan lebih cenderung memberikan ASI dengan eksklusif. Sebaliknya bila pengetahuan ibu tentang keuntungan ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tidak mencukupi, maka kemungkinan besar tidak akan melakukan pemberian ASI secara eksklusif. Semakin banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan ASI memiliki IQ yang lebih baik. Selain itu, mereka cenderung memiliki risiko lebih kecil mengalami diare dan pneumonia (Annisa, Butarbutar and Sinaga, 2025).

Faktor pengetahuan sangat berperan dalam sikap positif atau negatif seorang, sehingga berdasarkan hal ini kita tau bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan bagian penting yang harus ditingkatkan sebagai upaya dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif (Rizqi Alvian and Sri, 2023).

b. Tingkat Pengetahuan

Ada 6 tingkat pengetahuan menurut (Notoatmodjo, dalam Nasrudin 2021) yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan informasi yang telah disampaikan, aspek dari jenis pengetahuan ini mencakup mengingat kembali atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang diperoleh pada fase ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mendeskripsikan objek atau hal dengan tepat.

3) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk menggunakan suatu kaidah, prinsip, rumus, teknik dalam konteks lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu objek atau materi.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambar (bagan) ataupun membedakan dan membandingkan.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penilaian objek atau meteri, evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi (Santoso, 2023).

c. Jenis Pengetahuan

Secara umum, pengetahuan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berikut:

a. Pengetahuan Umum (*Common Sense*)

Jenis pengetahuan ini muncul dari kesadaran akal sehat manusia dalam menafsirkan dan memahami suatu objek tanpa melalui proses berpikir yang rumit. *Common sense* diterima oleh banyak orang karena dianggap logis dan sesuai dengan kenyataan sehari-hari.

b. Pengetahuan Agama

Pengetahuan ini bersumber dari keyakinan dan kepercayaan terhadap wahyu Tuhan. Karena berasal dari wahyu ilahi, pengetahuan agama bersifat mutlak, wajib diyakini, dan tidak dapat dibuktikan hanya dengan pancaindra atau logika manusia. Banyak aspek dalam pengetahuan agama bersifat metafisik atau ghaib.

c. Pengetahuan Filsafat

Pengetahuan ini diperoleh melalui proses perenungan mendalam dan refleksi kritis terhadap hakikat kehidupan dan realitas. Ciri khasnya adalah bersifat rasional, universal, serta

mencari pemahaman mendasar tentang segala sesuatu. Filsafat juga menjadi dasar bagi lahirnya ilmu pengetahuan modern, karena berfungsi menjawab persoalan yang tidak dapat dijelaskan oleh ilmu empiris.

d. Pengetahuan Ilmiah

Pengetahuan ilmiah bersifat sistematis, objektif, dan dapat diuji kebenarannya melalui metode ilmiah seperti observasi, eksperimen, dan analisis. Jenis pengetahuan ini menekankan pada bukti empiris yang dapat diverifikasi, sehingga sering disebut science. Ilmu pengetahuan memiliki prosedur dan metode tertentu untuk memastikan validitas hasilnya (Oktaviana, Rukmi and Ramadhani, Aditiya, 2021).

d. Pengaruh dan Faktor Pengetahuan

Pengaruh pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2020)

1. Kesadaran, mengacu pada kenyataan bahwa individu itu menyadari atau mengenal terlebih dahulu objek atau stimulus
2. Ketertarikan adalah saat individu mulai merasa terhadap objek atau stimulus
3. Penilaian, menilai apakah objek atau stimulus itu bermanfaat atau tidak bagi dirinya, menunjukkan bahwa sikap individu sudah berkembang lebih baik.
4. Percobaan, individu telah mempertimbangkan dan mencoba untuk melakukan perilaku yang baru

5. Adaptasi, orang tersebut telah mengadopsi perilaku baru yang didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap mereka terhadap objek atau stimulus.

Menurut Notoatmodj (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu, pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, sosial ekonomi (Rahma, Fika and Yulia, 2022).

e. Pengukuran Pengetahuan

Proses evaluasi pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang mengeksplorasi konten materi yang ingin diukur dari narasumber atau responden. Penilaian pengetahuan bisa dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang ingin diungkapkan atau diukur, yang bisa disesuaikan dengan tingkat pemahaman responden yang mencakup aspek tahu, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu pertanyaan subjektif, seperti pertanyaan esai, dan pertanyaan objektif, seperti pertanyaan pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Metode untuk menilai pengetahuan melibatkan penyajian pertanyaan-pertanyaan, di mana penilaian diberikan 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Penilaian dilakukan dengan membandingkan jumlah skor maksimal yang diharapkan dan mengalikannya dengan 100% untuk

menghasilkan persentase yang lalu dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kategori: Pengetahuan baik (76 - 100%), Pengetahuan sedang atau cukup (56 – 75%), Pengetahuan kurang (< 55%) (Lactona and Cahyono agus, 2024).

D. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak. Sumber motivasi dapat bervariasi, termasuk kebutuhan, tujuan, nilai-nilai, dan insentif. Pemahaman ibu tentang ASI eksklusif bisa memengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin dalam pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, semakin besar kemungkinan dia untuk menyusui anaknya secara eksklusif (Puspita *et al.*, 2022)

Sumber motivasi dapat bervariasi, termasuk kebutuhan, tujuan, nilai-nilai, dan insentif. Pemahaman ibu tentang ASI eksklusif bisa memengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin dalam pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, semakin besar kemungkinan dia untuk menyusui anaknya secara eksklusif. Sebaliknya, jika pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif minim, maka kemungkinan dia untuk memberikan ASI eksklusif juga berkurang. Faktor tambahan yang berkontribusi terhadap motivasi dalam memberikan ASI eksklusif mencakup dukungan dari anggota keluarga,

perubahan dalam gaya hidup, budaya sosial, serta kondisi keuangan keluarga (Pratiwi, 2024).

Menurut para ahli psikologi kata " motivasi " berasal dari istilah bahasa Inggris motivation, yang berarti dorongan untuk terlibat dalam tugas tertentu (motivasi utama untuk bekerja). Definisi lain dari motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan sejenisnya yang mengendalikan perilaku. Motivasi juga dipahami sebagai variabel intervening yang digunakan untuk mengaktifkan elemen-elemen tertentu dalam suatu organisme. Motivasi inilah yang memulai, mengatur, menopang, dan mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu (Dini, no date).

Motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif mencerminkan ibu yakin terhadap kemampuan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi ibu. Dukungan yang kuat dari suami, keluarga, lingkungan ataupun tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan motivasi ibu (Syukur *et al.*, 2025).

Oleh karena itu, pendidikan tentang ASI eksklusif dan manfaatnya bagi ibu perlu ditingkatkan melalui program pendidikan kesehatan dan konseling yang disediakan oleh tenaga kesehatan. Berbagai kegiatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif, sehingga diharapkan pengetahuan yang meningkat dapat memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya (Nurfatimah *et al.*, 2022).

2. Fungsi Motivasi

Motivasi adalah faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, sehingga sering kali motivasi dipahami sebagai penggerak bagi perilaku individu. Meskipun motivasi untuk menyusui susu ibu secara eksklusif mencerminkan dorongan untuk memulai, mempertahankan pola menyusui, serta mengarahkan perilaku menuju tujuan yang ingin dicapai oleh ibu dalam menyusui bayinya secara eksklusif. Motivasi ini bisa muncul dari dalam diri seseorang ataupun dari faktor eksternal (Susilowati, Resti and Ernita, 2022).

3. Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI

Motivasi dari seorang ibu sangat penting untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Apabila seorang ibu memiliki motivasi yang kuat, dia akan terus berusaha menyusui bayinya. Motivasi untuk memberikan ASI eksklusif mencakup dorongan, anjuran, dan keputusan untuk memberikan ASI. Peningkatan jumlah ibu yang memberikan ASI dapat dipengaruhi oleh motivasi yang positif. Tingginya motivasi yang dimiliki ibu juga ditentukan oleh pemahaman yang baik, harapan atau keyakinan yang tinggi, serta kemauan yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. (Yulianti and Ratnawati, 2021).

Motivasi yang kuat di dalam diri seorang ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, karena ibu yang bersemangat untuk menyusui akan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada

bayinya. Pada sisi eksternal, penelitian ini menunjukkan bahwa ibu kurang mendapatkan dukungan dari kader kesehatan. Banyak ibu yang hanya mengetahui bahwa ASI eksklusif harus diberikan kepada bayi mulai dari usia 0-6 bulan tanpa pemahaman mendalam tentang nutrisi penting yang terkandung dalam ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi (Sirait, Agrina and Sari, 2023).

4. Pengukuran motivasi

Ada 2 macam metode yang sering kali digunakan untuk menilai kekuatan keinginan yaitu dengan cara :

a. Pertama-tama pernyataan yang berhubungan dengan keinginan-keinginan spesifik untuk memberikan ASI eksklusif, dirumuskan dan para ibu diminta untuk menunjukkan ada tidaknya keinginan-keinginan demikian pada diri mereka.

b. Prosedur kedua adalah mengkomsumsi bahwa masing-masing pekerja memiliki suatu kebutuhan, dimana ada kebutuhan tertentu, yang lebih kuat dibandingkan dengan kebutuhan lain, bahwa seorang individu akan berupaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada waktu permulaan. Penilaian motivasi menurut Arikunto (2017)

- 1) Tinggi : 76%- 100%
- 2) Sedang : 56%-75%
- 3) Rendah : < 55%

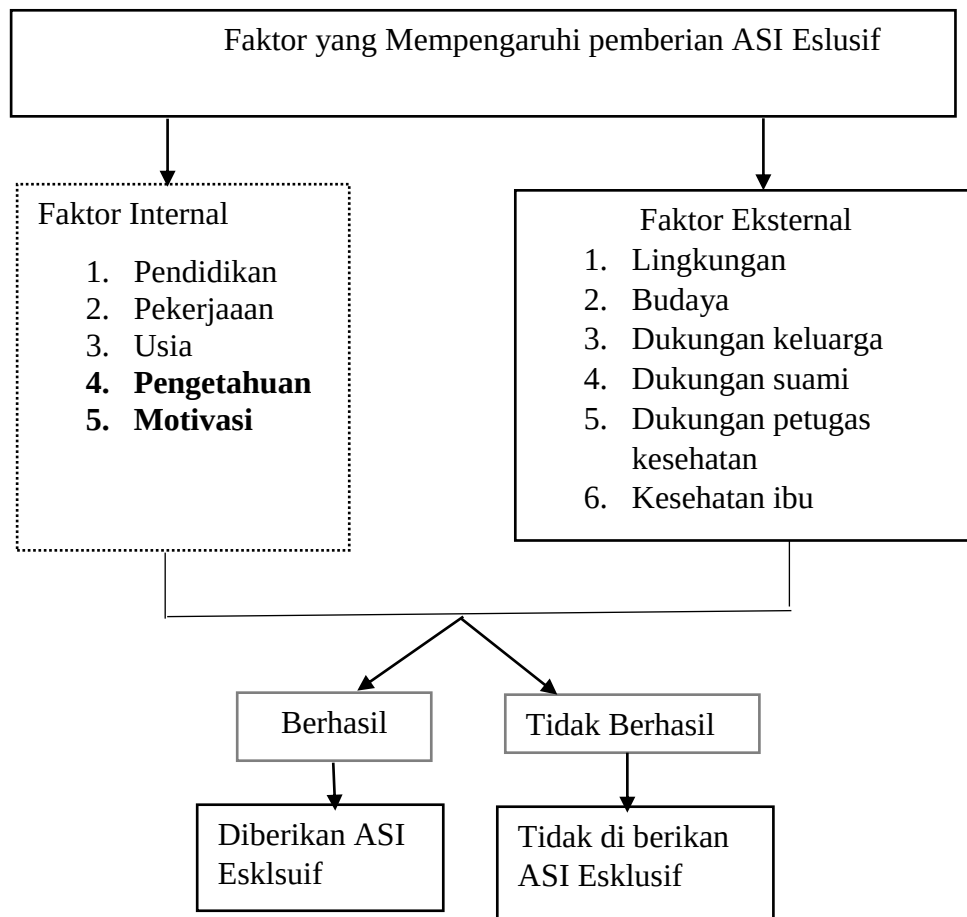
BAB III

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan visualisi hubungan antara variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena. Kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara pertautan antar variabel-variabel yang akan di teliti. (Anggreni, 2022)

Bagan 3.1 Keranga Tori



—————> : Menghubungkan

————— : Tidak diteliti

- - - - - : Diteliti

Sumber akbar *et al*, 2021

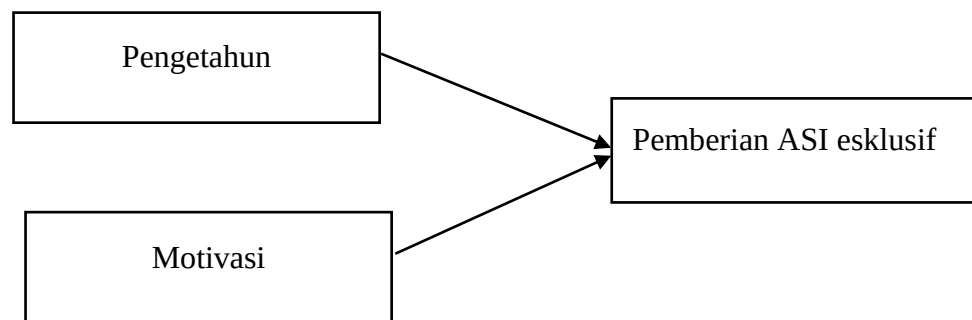
B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya, kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau di amati melalui penelitian yang akan dilakukan, diagram dalam konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. (Anggreni, 2022)

Bagan 3.2 kerangka konsep

Variabel Independent

Variabel Dependen



Keterangan :

Variabel bebas (independent) : Pengetahuan dan Motivasi

Variabel terikat (dependent) : Pemberian ASI Eksklusif

C. Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2018), definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana cara peneliti mengukur suatu variabel dalam penelitian secara nyata dan spesifik, sehingga dapat diamati dan diuji.

Tabel 3.3 Definisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif	Kemampuan ibu untuk memahami dan mengetahui tentang definisi, klasifikasi, manfaat ASI eksklusif, faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Utama and Hardiyanti, 2026)	Kuesioner pengetahuan berisi 15 pertanyaan	Ordinal	Pengetahuan baik : 11-15 Pengetahuan cukup : 6-10 Pengetahuan kurang : 0-5
2.	motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif	Dorongan, keinginan atau kesediaan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Puspita <i>et al.</i> , 2022)	Kuesioner motivasi 15 pertanyaan	Ordinal	Motivasi tinggi : jika mampu menjawab dengan benar 11-15 Motivasi sedang : jika mampu menjawab dengan benar 6-10 Motivasi rendah : jika mampu menjawab 0-5
3.	Pemberian ASI eksklusif	Pemberian ASI secara eksklusif membawa banyak keuntungan bagi ibu dan juga bayi (Rahmaulidianti <i>et al.</i> , 2023).	Kusioner	Nominal	Tidak diberikan ASI eksklusif = 0 Diberikan ASI eksklusif =1

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian ini adalah *deskriptif analitik*. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi ibu terhadap Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*, dimana variabel *independen* dan variabel *dependent* akan diteliti pada waktu bersamaan.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang akan diuji kebenarannya. Jenis-jenis rumusan Hipotesis dalam penelitian statistik:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan Pengetahuan dan Motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan Pengetahuan dan Motivasi pemberian ibu terhadap ASI eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi

2. Waktu

Waktu penelitian direncanakan selama bulan Februari 2026 meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis) (Anggreni, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi yang berjumlah 52 ibu.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel dengan total *sampling* digunakan dalam penelitian apabila jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Lilis, Maddatung and Suprpta, 2020). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

E. Kriteria Inklusif dan Ekskusi

a. Inklusif

- 1) Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan
- 2) Ibu yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II
- 3) Ibu yang bersedia menjadi responden

b. Ekskusi

- 1) Ibu yang memiliki bayi usia lebih dari 6 bulan
- 2) Ibu yang sudah pindah dari wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II
- 3) Ibu yang mengalami gangguan mental (kurang sehat)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survey, eksperimen, dan sebagainya (Muh. Yani Balaka, n.d). Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data melalui pihak lain ataupun melalui dokumen (Hardina et al, 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari :

- a. Data awal pemberian ASI Eksklusif dari Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2024
- b. Data awal pemberian ASI Eksklusif dari Puskesmas Paal Merah II
- c. Jurnal, buku, skripsi, dan kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini

2. Instrumen penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian :

- a. Data demografi, secara umum berisi nama, usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak.
- b. Pemberian ASI eksklusif menggunakan kuesioner yaitu jawaban responden “Ya diberikan nilai 1 dan “tidak” diberikan nilai 0
- c. Kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Kuesioner ini untuk menilai peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif yang terdiri dari 15 pertanyaan.

0. Pengetahuan baik : 11-15

1. Pengetahuan cukup : 6-10

2. Pengetahuan kurang : 0-5

- d. Kuesioner motivasi ibu tentang ASI eksklusif

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Kuesioner ini untuk menilai

peningkatan motivasi tentang ASI eksklusif yang terdiri dari 15 pertanyaan.

0. Motivasi tinggi : jika mampu menjawab dengan benar 11-15
1. Motivasi sedang : jika mampu menjawab dengan benar 6-10
2. Motivasi rendah : jika mampu menjawab 0-5

G. Pengolahan Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan atau penafsiran data dengan cara menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Kegiatan dalam analisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2019). Adapun tahapan pengolahan data menggunakan aplikasi pengolah data adalah sebagai berikut :

1. Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data pada kuesioner, kelengkapan jawaban apakah sudah lengkap, jelas dan relevan serta bisa dilakukan penelitian

2. Coding

Coding merupakan suatu proses memaknai dan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya. Proses *coding* data dalam bentuk huruf dirubah menjadi kode dalam bentuk angka atau bilangan. Proses ini

bertujuan untuk menyederhanakan pemberian nama kolom dan proses entry data (Diah Prihapsari, 2021)

a. Pengetahuan

0 : Pengetahuan baik : jika menjawab 11-15

1 : Pengetahuan cukup : jika menjawab 6-10

2 : Pengetahuan kurang : jika menjawab 0-5

b. Motivasi

0 : Motivasi tinggi : jika menjawab 11-15

1 : Motivasi sedang : jika menjawab 6-10

2 : Motivasi rendah : jika menjawab 0-5

c. Pemberian ASI eksklusif

0 : jika ibu tidak memberikan ASI eksklusif

1 : jika ibu memberikan ASI eksklusif

3. *Entry Data*

Teknik memasukan seluruh data ke dalam program computer (SPSS) versi 22 untuk dilakukan analisis data

4. *Data Cleaning*

Cleaning dilakukan untuk mengecek Kembali data yang telah di proses, apakah ada kesalahan dalam proses pengolahan data sehingga dapat diperbaiki jika ditemukan kesalahan dalam proses pengolahan data.

5. *Tabulating*

Tabulasi dilakukan untuk memudahkan penelitian dalam melakukan Analisa data berupa pengelompokan data ke dalam table sesuai dengan tujuan penelitian.

H. **Analisi Data**

Menurut (G Dani & Fitriyani, 2020), proses pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis Univariat dan Bivariat, yang di jelaskan sebagai berikut

b. Analisis Univariat

Metode ini menggambarkan setiap variabel dalam penelitian, baik variabel bebas maupun terikat, yang di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Analisis Univariat dalam penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, dan melihat gambaran Pengetahuan dan Motivasi ibu terhadap Pemberian ASI eksklusif

c. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Penelitian ini memanfaatkan uji statistik yaitu uji *Spearman Rank*. Uji ini digunakan untuk mengecek hubungan antara variabel yang berskala ordinal. Suatu hubungan dinyatakan ada

jika $p\text{-value} < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

I. Etika penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) masalah etika penelitian kebidanan sangat penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Informed Consent

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang akan diteliti agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden

b. Tanpa Nama (Anomity)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

c. Kerahasiaan (Confidentiality)

Semua informasi yang telah dikumpulkan menjamin kerahasiaannya

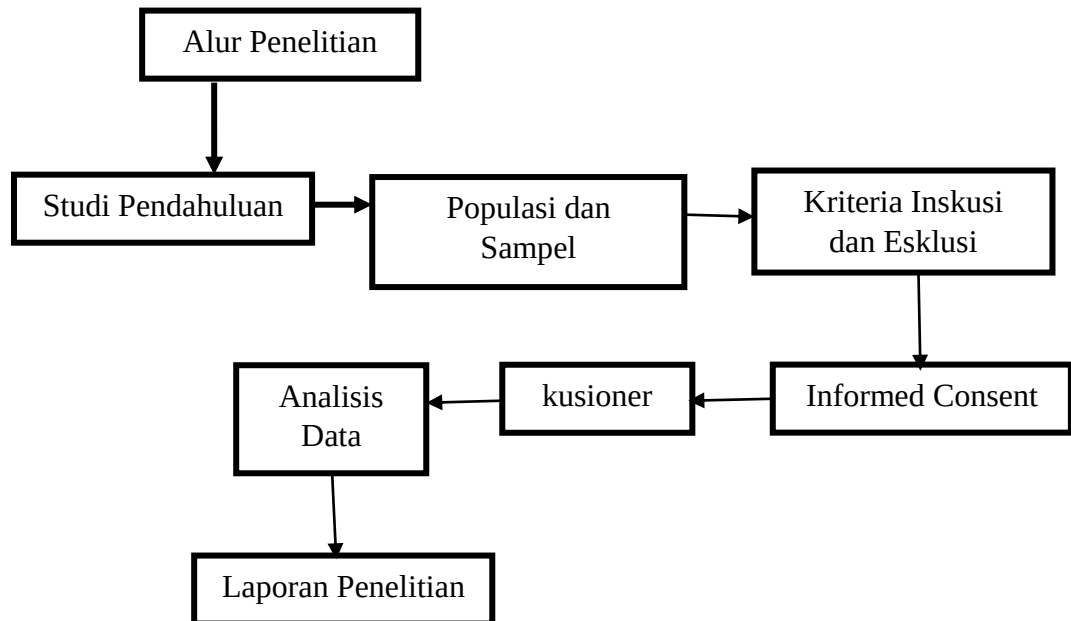
J. Alur Penelitian

Pertama saya mencari data tentang pemberian ASI eksklusif di Dinkes Kota Jambi, yaitu mencari Puskesmas mana yang tingkat pemberian ASI terendahnya, ternyata terdapat 3 Puskesmas yaitu yang pertama Puskesmas Tahtul Yaman (40%), yang kedua Puskesmas yang Paal Merah II yaitu 44,44 %, dan yang ke tiga berada di Puskesmas Rawasari yaitu 48,33%. Selanjutnya saya meminta data di Puskesmas Paal

Merah II ternyata cakupan bayi usia 6 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi yaitu 45,14%.

Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan sampel penelitian ini berjumlah 52 responden. Setelah dilapangan peneliti membedakan kriteria inklusi dan eksklusi, peneliti melakukan penelitian di lapangan yaitu mengikuti jadwal posyandu Puskesmas Paal Merah II. Peneliti memberikan persetujuan menjadi responden (*informed consent*) kepada ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan, jika ibu setuju maka peneliti akan memberikan lembar kuesioner untuk diisi dan menjelaskan kepada ibu jika ada pertanyaan kuesioner yang tidak paham. Ibu yang sudah mengisi kuesioner tersebut peneliti memberikan sedikit buah tangga tanda terima kasih karena sudah menjadi responden peneliti.

Saat penelitian, peneliti merasa kesulitan mencari responden ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, peneliti mengikuti posyandu sebanyak kurang lebih 10 posyandu, akhirnya peneliti mendapatkan responden sebanyak 52 ibu, peneliti mengolah data menggunakan SPSS versi 22.

Bagan 4.1 Alur Penelitian

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden yang mengenai Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2026 dengan jumlah 52 responden. Penelitian ini telah di lakukan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia Ibu

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi (n=52)

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20-25	11	21,2%
26-30	19	36,5%
31-35	13	25,0%
36-42	9	17,3%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 Responden di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi lebih banyak pada rentang umur 26-30 tahun dengan 19 responden (36,5%), untuk rentang umur 31-35 tahun dengan 13 responden

(25,0%), rentang umur 20-25 tahun dengan 11 responden (21,2) dan rentang umur 36-42 tahun dengan 9 responden (17,3%).

2) Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi (n=52)

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase%
SD	2	3,8%
SMP	6	11,5%
SMA/SMK	33	63,5%
D1	1	1,9%
S1	10	19,2%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu SMA/SMK sebanyak 33 responden (63,5%), untuk kategori S1 sebanyak 10 responden (19,2%), SMP sebanyak 6 responden (11,5%), SD sebanyak 2 responden (3,8%) dan yang paling sedikit yaitu D1 dengan jumlah 1 (1,9%).

3) Pekerjaan Ibu

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi (n=52)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase%
Bekerja	11	21,2%
Tidak Bekerja	41	78,8%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 responden di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi lebih banyak pada katagori tidak bekerja dengan 41 responden (78,8%), sedangkan untuk kategori bekerja sebanyak 11 responden (21,2%).

4) Paritas

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi (n=52)

Paritas	Frekuensi	Presentasi %
Primipara (1 anak)	17	32,7%
Multipara (2-5 anak)	35	67,3%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 5.4 responden di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi lebih banyak pada kategori multipara dengan 35 responden (67,3%), sedangkan untuk kategori primipara sebanyak 17 responden (32,7%).

b. Gambaran Pengetahuan pada Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	23	44,2
Cukup	21	40,4
Kurang	8	15,4
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar responden mendapatkan pengetahuan yang baik sebanyak

23 responden yaitu (44,2%), pengetahuan yang cukup sebanyak 21 responden yaitu (40,4%), pengetahuan yang kurang sebanyak 8 responden yaitu (15,4%).

c. Gambaran Motivasi Ibu pada Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	29	55.8
Sedang	3	5.8
Rendah	20	38.5
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar responden mendapatkan motivasi yang tinggi sebanyak 29 responden yaitu (55.8%), motivasi yang sedang sebanyak 3 responden yaitu (5.8%), motivasi yang rendah sebanyak 19 responden yaitu (38.5%).

d. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi

No	Pemberian ASI	F	Presentase%
1	Tidak Memberi ASI	26	50
2	Memberi ASI	26	50
	Total	52	100

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian responden memberi ASI sebanyak 26 responden yaitu (50%)

dan sebagian responden tidak memberi ASI sebanyak 26 responden yaitu (50%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.8

Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi

No	Pengetahuan	Tidak Memberi ASI		Memberi ASI		Total	P-value
		F	%	F	%	%	
1.	Baik	8	34.8	15	65.2	23 100.0	0,006
2.	Cukup	10	47.6	11	52.4	21 100.0	
3.	Kurang	8	100.0	0	0.0	8 100.0	
Total		26	50.0	26	50.0	52 100,0	

Berdasarkan tabel 5.8 tentang hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil bahwa dari 52 responden dengan pemberian ASI eksklusif yang tidak memberi ASI memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 8 responden (34.8%), sedangkan responden pemberian ASI eksklusif yang memberi ASI memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden (62,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,006 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.

b. Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI

Tabel 5.9**Hubungan Motivasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja****Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi**

No	Motivasi	Tidak Memberi ASI		Memberi ASI		Total	P-value
		F	%	F	%	%	
1.	Tinggi	12	41.4	17	58.6	29 100.0	0,131
2.	Sedang	3	100.0	0	0.0	3 100.0	
3.	Rendah	11	55.0	9	45.0	20 100.0	
Total		26	50.0	26	50.0	52 100,0	

Berdasarkan tabel 5.9 tentang hubungan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil bahwa dari 52 responden dengan pemberian ASI eksklusif yang tidak memberi ASI memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 12 responden (41.4%), sedangkan responden dengan pemberian ASI eksklusif yang memberi ASI memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 17 responden (58.6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,131 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.

B. Pembahasan

Peneliti akan membahas hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026” penjelasan yang akan di jelaskan meliputi, analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 responden (44,2%), diikuti pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (40,4%), dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (15,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pemberian ASI eksklusif, meskipun masih terdapat sebagian responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parapat, Haslin and Siregar, 2022) dalam Jurnal Kesehatan Tambusai, yang menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki pengetahuan baik sebesar 38,3% dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan menjadi faktor determinan dalam keberhasilan praktik ASI eksklusif.

Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan menjadi dasar dalam memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya, di mana ibu yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih menyadari pentingnya serta keuntungan dari pemberian ASI Eksklusif. Selanjutnya, ibu tersebut akan menerapkan

dan mewujudkan secara langsung pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya, yang berarti pengetahuan mengenai ASI Eksklusif akan berpengaruh pada praktik pemberiannya. Semakin baik pemahaman seorang ibu, semakin besar pula kesadarannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya (Utama and Hardiyanti, 2026).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, masih ditemukan responden dengan pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi terkait ASI eksklusif masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif dalam penelitian ini sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara optimal.

b. Gambaran Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 29 responden (55,8%), sedangkan motivasi rendah sebanyak 3 responden (5,8%) dan motivasi sedang hanya 19 responden (38,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah memiliki dorongan internal yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syalsabilah *et al.*, 2025) dalam *Jurnal Riset Ilmiah*, yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI

eksklusif (88,7%). Penelitian tersebut juga menemukan bahwa motivasi ibu berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi motivasi ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI secara eksklusif.

Adanya dorongan yang besar di dalam diri seseorang ibu akan berdampak pada pemberian ASI eksklusif karena ibu yang memiliki motivasi untuk menyusui akan terdorong dan memiliki niat untuk menyediakan ASI eksklusif bagi anaknya. Motivasi ibu menyusui Adalah keadaan di mana seorang ibu memiliki dorongan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Sirait, Agrina and Sari, 2023).

Penelitian yang ditemukan dilapangan masih ada ibu dengan motivasi rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan keluarga, pekerjaan ibu, serta adanya persepsi bahwa susu formula lebih praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki motivasi tinggi, masih diperlukan upaya peningkatan motivasi terutama pada kelompok ibu dengan motivasi rendah. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi, konseling, serta dukungan berkelanjutan kepada ibu agar pemberian ASI eksklusif dapat optimal.

c. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.7 diketahui bahwa dari 52 responden, sebagian besar ibu memberikan ASI yaitu sebanyak 26 responden (50%), sedangkan yang tidak memberikan ASI sebanyak 26

responden (50%). Hasil ini menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif sudah cukup baik, namun masih terdapat proporsi ibu yang tidak memberikan ASI yang cukup besar.

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikator penting dalam derajat kesehatan bayi, karena ASI mengandung zat gizi lengkap serta antibodi yang berperan dalam meningkatkan sistem imun bayi. Meskipun sebagian besar responden telah memberikan ASI, angka ibu yang tidak memberikan ASI (42,3%) menunjukkan masih adanya hambatan dalam praktik menyusui. Hambatan tersebut dapat berupa kurangnya pengetahuan, rendahnya motivasi, kurangnya dukungan keluarga, serta faktor pekerjaan ibu.

Penelitian oleh (Pratiwi and Maryana, 2020) menunjukkan bahwa sebanyak 53,9% ibu memberikan ASI eksklusif, sedangkan 46,1% tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi adalah pengetahuan ibu, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang ditemukan bahwa tantangan yang dihadapi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang menganggap bahwa memberikan ASI dapat merubah fisik ibu.

Masih tingginya angka ibu yang tidak memberikan ASI dalam penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi bahwa pemberian ASI eksklusif itu sangat penting oleh tenaga kesehatan. Selain itu, dukungan dari keluarga terutama suami juga sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar ibu telah memberikan ASI, namun masih diperlukan upaya peningkatan agar seluruh ibu dapat memberikan ASI eksklusif secara optimal.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan menunjukan umur ibu lebih banyak rentang umur 26-30 tahun dengan 19 responden (36,5%). Penelitian oleh (Nisa, 2022) dalam jurnal kesehatan menunjukkan bahwa ibu dengan usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) memiliki proporsi cukup besar dalam kelompok yang tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu sebesar 42,18%. Hal ini menunjukkan bahwa usia reproduksi yang tidak optimal dapat mempengaruhi kesiapan fisik dan psikologis ibu dalam menyusui.

Penelitian oleh (Desy, 2022) menunjukan bahwa lebih banyak ibu dengan usia 20-30 tahun (58,8%), yang memberikan ASI eksklusif. Sementara itu, ibu-ibu yang berada di usia non-reproduksi, baik di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun, lebih cenderung tidak menerapkan praktik ASI eksklusif jika dibandingkan dengan ibu-ibu dalam rentang usia reproduktif (20-35 tahun). Ini disebabkan oleh pengalaman positif yang lebih banyak dimiliki oleh ibu-ibu tersebut dalam menyusui serta kemampuan mereka dalam mengambil keputusan tentang makanan yang tepat bagi anak-anak mereka.

Usia dapat mempengaruhi wawasan, motivasi dan perilaku individu, usia antara 20-35 tahun adalah periode reproduksi yang optimal, karena

secara fisik organ reproduksi telah mencapai perkembangan yang ideal, dan keadaan mental ibu memengaruhi kesiapannya untuk menyambut kehadiran anak. Jumlah ibu yang lebih tua cenderung lebih banyak dibandingkan ibu yang lebih muda, sehingga pengetahuan mereka juga lebih baik dibandingkan dengan yang lebih muda. Dengan bertambahnya usia, tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang menjadi lebih matang dalam berpikir serta bekerja. Persentase pemberian ASI eksklusif lebih tinggi dilakukan oleh ibu-ibu yang berada dalam rentang usia reproduktif (Rahayu and Zulala, 2023).

Puskesmas Bunyu juga menyebutkan bahwa usia termasuk salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif bersama faktor lain seperti pendidikan dan paritas (Wiwin, Lukman and Nursyahid, 2023).

b. Hubungan Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu paling banyak yaitu SMA/SMK 33 responden (63,5%). Pendidikan merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap informasi kesehatan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai manfaat ASI eksklusif serta cara pemberiannya.

Hasil penelitian (Nurbayani, Nasrianti and Rokhayani, 2024) responden yang lebih banyak memberikan ASI eksklusif adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 30 responden (93,7%).

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh responden (ibu), semakin besar kemungkinan mereka untuk memberikan ASI eksklusif, sebab latar belakang pendidikan yang tinggi membuat lebih mudah dalam mencari informasi mengenai ASI eksklusif dibandingkan dengan responden (ibu) yang memiliki pendidikan menengah atau rendah.

Pendidikan tinggi memiliki potensi yang kuat dalam hal menerima informasi dan pengetahuan yang berkualitas. Tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan seberapa baik ibu memahami informasi penting yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kesehatan dirinya dan anaknya. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang ibu tidak memberikan ASI eksklusif meskipun tidak bekerja di luar rumah, salah satunya adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah dia untuk menyerap informasi, dan ini berimplikasi pada pengetahuan yang dimiliki (Rellam *et al.*, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif tidak selalu signifikan. Penelitian oleh (Ulfa and Nugroho, 2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik ASI eksklusif.

Asumsi dari penelitian ini Tingkat pendidikan yang rendah pada seorang ibu dapat memengaruhi pemahaman mereka dalam menangani masalah, terutama terkait pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ini bisa didapatkan melalui jalur formal maupun informal. Ibu yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih ingin tahu dan berusaha untuk

menambah pengalaman, sehingga wawasan tentang ASI eksklusif pun akan bertambah.

c. Hubungan Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pekerjaan ibu paling banyak yaitu ibu yang tidak bekerja berjumlah 41 responden (78,8%). Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang paling konsisten berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja di luar rumah sering menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat praktik menyusui secara optimal.

Penelitian oleh (Ulfa and Nugroho, 2020) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$). Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Wahyuni and Utami, 2023) yang menyatakan bahwa ibu bekerja cenderung memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif yang lebih rendah dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas ruang laktasi di tempat kerja, serta pendeknya masa cuti melahirkan. Selain itu, penelitian (Salsabila, 2023) juga menemukan bahwa status pekerjaan memengaruhi pola pemberian ASI karena ibu bekerja seringkali harus menggantikan ASI dengan susu formula saat berada di tempat kerja.

Tingkat pekerjaan berperan besar dalam kemampuan menyediakan ASI eksklusif bagi bayi, di mana ibu yang terlalu sibuk dengan pekerjaan akan memiliki lebih sedikit waktu untuk memompa ASI yang diperlukan. Di samping itu, terdapat sejumlah faktor lain yang memengaruhi, seperti kondisi

tempat kerja yang tidak mendukung pemberian ASI kepada anak juga berdampak pada pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, ibu rumah tangga yang memiliki lebih banyak waktu luang bisa lebih fokus dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Selain itu, ibu rumah tangga cenderung memiliki pengalaman serta pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya ASI eksklusif bagi anak usia 0-6 bulan, dan mereka menerapkannya dalam rutinitas harian mereka (Lestari and Afridah, 2023).

Bukan berarti ibu bekerja tidak dapat memberikan ASI eksklusif. Dengan manajemen waktu yang baik, seperti memerah ASI dan menyimpannya, serta adanya dukungan dari tempat kerja, ibu bekerja tetap dapat berhasil memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, selain faktor individu, kebijakan institusi dan lingkungan kerja juga sangat menentukan.

d. Hubungan Karakteristik Ibu Berdasarkan Jumlah Anak (Paritas)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa jumlah anan (Paritas) yang paling banyak adalah kategori Multipara (>2) yaitu 35 responden (67,3%). Jumlah anak atau paritas merupakan faktor yang berkaitan dengan pengalaman ibu dalam merawat dan menyusui bayi. Ibu yang memiliki lebih dari satu anak (multipara) umumnya memiliki pengalaman yang lebih baik dibandingkan ibu yang baru pertama kali melahirkan (primipara).

Hasil penelitian (Puspita *et al.*, 2021) menunjukan ibu primipara dan tidak memberikan ASI eksklusif sebesar (52,2%), sedangkan ibu multipara dan memberikan ASI eksklusif (54,5%). Hasilnya menunjukan

bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Paritas adalah kondisi yang dialami ibu setelah melahirkan, baik anaknya hidup maupun tidak, tetapi tidak termasuk dalam tindakan aborsi tanpa memperhatikan jumlah anak. Paritas memiliki kaitan erat dengan informasi mengenai pemberian ASI eksklusif akibat dari pengalaman pribadi maupun orang lain.

Menurut penelitian (Handayani, Rohmah and Hidayati, 2025) mayoritas jumlah anak multipara memiliki tingkat keberhasilan tertinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu (78,2%) hasil menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Pada ibu yang pernah melahirkan lebih dari sekali, jumlah produksi ASI yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan ibu yang melahirkan untuk pertama kali.

Perilaku seseorang tidak terlepas dari pengalaman yang pernah dilalui. Hal yang sama berlaku untuk pengalaman menyusui sebelumnya. Ibu yang telah memiliki pengalaman menyusui anak sebelumnya cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan tentang menyusui, sehingga ketika ia menyusui anak kedua atau ketiga, ia telah mengumpulkan lebih banyak pengalaman. Di antara pengalaman itu adalah teknik menyusui yang tepat, cara meningkatkan produksi ASI, dan mungkin juga mengenai penerapan pemberian ASI secara eksklusif (Kumalasari and Chumaira, 2025).

Secara umum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu multipara cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif karena telah memiliki pengalaman sebelumnya. Pengalaman tersebut mencakup pengetahuan praktis tentang teknik menyusui, cara mengatasi masalah laktasi, serta kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Jumlah anak yang banyak juga dapat menjadi tantangan tersendiri. Ibu dengan banyak anak seringkali harus membagi perhatian dan waktu antara beberapa anak, sehingga fokus terhadap bayi yang sedang disusui menjadi berkurang. Hal ini dapat memengaruhi frekuensi dan kualitas pemberian ASI.

e. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini diperoleh dari 52 responden dengan pemberian ASI eksklusif yang tidak memberi ASI memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 8 responden (34,8%), sedangkan responden pemberian ASI eksklusif yang memberi ASI memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden (65,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,006 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.

Penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan responden yang baik tentang ASI ternyata berdampak baik dengan pemberian ASI. Namun responden dalam frekuensi pemberian ASI yang tidak terlalu

sering sehingga dapat mengakibatkan bayi merasa kurang mendapatkan ASI yang cukup, kemudian dapat diduga bahwa ASI yang dihasilkan oleh ibu tidak terlalu banyak.

Menurut penelitian (Sarlis, 2026) terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Pengetahuan seorang ibu tentang ASI eksklusif adalah salah satu elemen penting yang memengaruhi keberhasilan dalam proses menyusui. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang hal ini cenderung lebih berkomitmen untuk menyusui secara eksklusif. Hal ini berdampak pada cara individu membuat keputusan yang berkaitan dengan kesehatan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman menyusui sebelumnya, serta kemampuan mereka untuk mengakses informasi Kesehatan (Luh *et al.*, 2026).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan ibu tentang pemberian ASI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan antara lain penyuluhan, informasi tentang pengertian pemberian ASI, tujuan, lama pemberian ASI, manfaat pemberian ASI, akibat pemberian susu formula khususnya pada saat awal persalinan melalui penyuluhan, poster, leaflet ataupun pada saat tertentu pemutaran film atau CD (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti upaya yang dapat dilakukan pada agar peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif tetap tinggi adalah dengan adanya penyuluhan atau edukasi rutin di posyandu maupun puskesmas agar menambah pengetahuan ibu dan memberikan gambaran dampak baik dari pemberian ASI eksklusif.

Kusiner yang peneliti berikan banyak sekali ibu yang salah menjawab pertanyaan nomor 6 yang isinya “Pemberian ASI pasca persalinan dapat mengurangi resiko pendarahan.” Berdasarkan penelitian (stanton et al), tindakan untuk mengatasi perdarahan setelah melahirkan dilakukan dengan memberikan oksitosin dan segera melakukan IMD. Oksitosin memiliki peranan yang sangat penting dalam memicu kontraksi otot rahim untuk mencegah perdarahan. Tingkat hormon oksitosin akan mengalami peningkatan pada tahap III setelah plasenta dikeluarkan dan saat Inisiasi Menyusui Dini dilakukan. Ini terjadi karena kelenjar pituitari melepaskan hormon oksitosin sebagai respons terhadap sentuhan, kontak, dan jilatan bayi pada kulit ibu, sehingga dapat mengurangi risiko perdarahan postpartum dan mempercepat proses pengeluaran plasenta secara alami.

Hasil dari analisis bivariante (Mazaya, Mahmudah and Kustiyati, 2024) memperlihatkan bahwa IMD memiliki keterkaitan yang signifikan dengan total perdarahan setelah melahirkan. Hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata jumlah perdarahan setelah melahirkan pada ibu yang melakukan IMD lebih rendah dibandingkan rata-rata perdarahan pada ibu yang tidak melakukan IMD. Inisiasi Menyusui Dini segera setelah bayi baru lahir secara

bermakna dapat mengurangi angka kejadian pendarahan pasca persalinan.

f. Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif

Hasil penelitian ini diperoleh dari 52 responden dengan pemberian ASI eksklusif yang tidak memberi ASI memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 12 responden (41,4%), sedangkan responden dengan pemberian ASI eksklusif yang memberi ASI memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 17 responden (58,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,131 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026.

Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Motivasi bisa datang dari dalam diri dengan membaca, menonton televisi dan mendengarkan pengalaman orang lain. Motivasi dari suami, keluarga dan petugas kesehatan memegang peranan yang sangat penting terhadap pencapaian pemberian ASI. Motivasi yang baik diharapkan dapat membantu responden dalam mencapai pemberian cakupan ASI yang baik yang sesuai harapan.

Penelitian ini sejalan dengan (Sari and Yuviska, 2020) hasil penelitian Tidak ditemukan hubungan antara teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* sebesar 0,364. Selain itu, tidak ada hubungan antara motivasi dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* sebesar 0,507.

Faktor eksternal yang mempunyai dampak terbesar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan dari keluarga, khususnya dari pihak suami. Dukungan suami memiliki hubungan erat dengan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif, semakin baik dukungan yang diberikan suami, motivasi ibu pun akan semakin meningkat. Di sisi lain, jika dukungan suami kurang, motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif juga akan menurun. Suami ikut mendukung ASI karena ia ingin memastikan bayi mendapatkan asupan gizi yang optimal; suami senantiasa memberikan dorongan serta menyediakan makanan sehat dan bergizi untuk ibu yang sedang menyusui, serta mendorong ibu untuk menyusui bayinya. Jenis dukungan ini akan mendorong istri untuk lebih bertanggung jawab terhadap bayi mereka sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi dengan baik (Yanti, Afrinis and Hastuty, 2023).

Faktor yang menyebabkan kegagalan seorang ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif antara lain adalah minimnya motivasi dari ibu tersebut. Ketidakmampuan seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif pada bayinya dapat berakibat pada masalah kesehatan bayi, seperti gangguan dalam pertumbuhan serta perkembangan, serta proses pengujian sistem kekebalan yang terhambat, yang membuat bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif rentan terhadap infeksi. Seorang ibu yang memiliki dorongan tinggi untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayinya akan memiliki niat kuat dalam menyusui dan memberikan ASI untuk sang buah hati. Keinginan seorang ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh

motivasi, tetapi juga oleh sejumlah faktor lain seperti pengetahuan, latar pendidikan, budaya social, kepercayaan, dan fasilitas kesehatan yang tersedia (Fatimawati *et al.*, 2024).

Motivasi seorang ibu merupakan salah satu elemen yang memengaruhi pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Untuk mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif, motivasi dari ibu sangat penting. Ibu yang memiliki dorongan dan keinginan yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya akan mengalami kebahagiaan dan semangat saat pertama kali menyusui. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ibu memahami nilai penting dari ASI. Ketika ibu memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI kepada bayinya, maka ia akan berupaya untuk terus menyusui. Untuk berhasil memberikan ASI eksklusif, diperlukan pengetahuan dan motivasi dari ibu. Ibu yang dilengkapi dengan pengetahuan dan dorongan yang kuat cenderung berusaha memberi ASI selama enam bulan penuh kepada bayinya. Pemahaman akan manfaat ASI eksklusif bagi bayi dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui (Juliati *et al.*, 2023).

Asumsi peneliti bahwa menyusui seringkali tidak mungkin dilakukan karena banyak orang tua berasumsi bahwa anak mereka lapar dan tidur nyenyak jika diberi makan. Ibu juga percaya bahwa di masa lalu, bayi diberi pisang sejak berusia beberapa hari dan tidak ada masalah. Pentingnya Air Susu Ibu (ASI) bagi tumbuh kembang anak. Jika termotivasi, seorang ibu akan selalu berusaha untuk menyusui bayinya.

Peneliti memberikan kusioner tentang motivasi pemberian ASI,

ternyata banyak responden yang salah menjawab pada nomor 6 yang isinya “ibu tidak merasa terbebani dalam memberikan ASI eksklusif saja kepada bayi sampai umur 6 bulan.” Responden merasa terbebani jika harus memberikan ASI eksklusif saja sampai 6 bulan, ada responden yang memberikan makan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan karena bayi takut kelaparan menurut responden tersebut.

ASI eksklusif merujuk pada pemberian susu ibu kepada bayi tanpa menambah makanan atau minuman lain, kecuali suplemen yang berupa obat, vitamin, atau mineral, hingga bayi mencapai usia enam bulan. Susu ibu merupakan sumber nutrisi utama dan pertama untuk bayi yang baru lahir, karena kaya akan berbagai zat gizi penting yang diperlukan untuk pertumbuhan. Kandungan dalam susu ibu sesuai dengan kebutuhan fisiologis bayi dan mampu menjaga keseimbangan nutrisi secara terus-menerus (Marpu, Siregar and Setianingsih, 2025).

Menurut (Rida *et al.*, 2022) Mengapa perlu ASI eksklusif dari 0 hingga 6 bulan, karena :

1. Nutrisi dalam ASI mencukupi kebutuhan gizi untuk bayi.
2. Sistem pencernaan bayi pada usia ini belum siap untuk memproses makanan lain selain ASI.
3. ASI adalah sumber nutrisi yang paling baik diperlukan untuk perkembangan otak selama 0-6 bulan.

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya dalam melindungi ibu dan anak dengan diratifikasinya Undang-Undang Nomor 4 Tahun

2024 tentang Kesejahteraan Ibu dan Anak, yang memperbarui serta memperkuat regulasi – regulasi yang sudah ada sebelumnya. Pasal 11 ayat (1) menyatakan : “Setiap ibu memiliki hak untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan kepada anaknya, dan keluarga, masyarakat, serta pemerintah wajib untuk mendukung pelaksanaan pemberian ASI eksklusif (Undang-Undang RI No. 4 Tahun 2024 Tentang Kesejahteraan Ibu Dan Anak). ” Ketentuan tersebut dengan jelas menetapkan kewajiban untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan, yang harus didukung oleh fasilitas umum dan tempat kerja. Hal ini menekankan bahwa pemberian ASI eksklusif adalah tanggung jawab bersama dari negara, masyarakat, dan keluarga secara keseluruhan (Any *et al.*, 2025).

g. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu terhadap Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, pada variabel pengetahuan dengan (*p-value*) sebesar 0,006 ($<0,5$), sedangkan pada variabel motivasi disimpulkan bahwa H_a ditolak H_0 diterima dengan (*p-value*) sebesar 0,131 ($<0,5$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu, sedangkan tidak ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan maka seharusnya semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh

seorang ibu, maka peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi juga akan semakin besar.

Hasil Penelitian (Ni Putu, Ayu, Dinda, Deska, Putu and I, Gusti, Agung, Ari, 2020) Berdasarkan hasil uji statistik chi-square koreksi yates diperoleh nilai $p = 0,617$ yang artinya lebih besar dari ($p = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat.

Menurut penelitian (Inas and Faizah, 2026) Hasil dari analisis menunjukkan adanya keterkaitan signifikan antara pemahaman ibu mengenai manfaat menyusui dengan motivasi menyusui pada ibu yang baru melahirkan. Penemuan ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan elemen penting yang mendorong semangat internal ibu dalam melaksanakan kegiatan menyusui. Ibu yang mengerti dengan baik tentang keuntungan menyusui, baik untuk bayi maupun untuk kesehatan dan pemulihan diri mereka, biasanya akan menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk menyusui secara efektif selama masa postpartum.

Penelitian (Utami and Rusmit, 2022) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* sebesar 0,003. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* sebesar 0,011.

Asumsi penelitian ini adalah bahwa ibu-ibu yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi sebenarnya memiliki

pengetahuan yang baik mengenai pentingnya ASI eksklusif. Namun pengetahuan ini tidak otomatis berubah menjadi motivasi yang kuat. Banyak ibu memberikan ASI Eksklusif bukan karena motivasi diri sendiri, melainkan karena terpaksa oleh keadaan seperti harus patuh pada aturan bidan atau karena tidak ada biaya untuk membeli susu formula. Akibatnya, dalam uji statistik, tinggi atau rendahnya motivasi tidak berpengaruh, karena ibu yang tidak termotivasi pun tetap terpaksa memberikan ASI akibat tuntutan kondisi tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

- 1) Selama proses pengumpulan data, ada beberapa responden yang tidak paham sepenuhnya tentang pertanyaan dalam kuesioner, sehingga peneliti memberikan penjelasan secara bergilir kepada masing-masing responden.
- 2) Pada waktu pengambilan data, peneliti mengalami sedikit tantangan akibat suasana tempat atau ruangan yang kurang mendukung.
- 3) Mengulangi penjelasan tentang bagian yang masih kurang jelas dalam kusioner agar lebih mudah dipahami oleh para responden.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan Motivasi Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas paal merah II Kota Jambi tahun 2026” maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Sebagian besar karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah ini menunjukkan usia rata-rata 26-30 tahun dengan 19 responden (36,5%). Pendidikan ibu rata-rata berpendidikan SMA/SMK sebanyak 33 responden (63,5%). Pekerjaan ibu banyak yang tidak bekerja yaitu 41 responden (78%), dan paritas lebih banyak pada kategori multipara 35 responden (67,7%), yang turut mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif.
2. Pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 23 responden.
3. Motivasi responden sebagian besar responden mendapatkan motivasi yang tinggi sebanyak 29 responden.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan nilai p value = 0,006.
5. Tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan nilai p value = 0,131.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disampaikan diatas, dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Ibu

Ibu memperoleh pengetahuan bahwa pemberian ASI eksklusif ada hubungannya dengan motivasi ibu, sehingga ibu sadar tentang informasi pemberian Asi eksklusif penting sebagai dasar dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Puskesmas Paal Merah Kota Jambi

Hasil penelitian ini sebagai masukan informasi tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui sehingga dapat membantu dalam memberikan penyuluhan dan informasi kepada ibu yang sedang memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan bacaan akademik yang dapat di manfaatkan dengan sebaik mungkin.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan penambah wawasan peneliti mengenai pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, F.A., Nurhanifah, T. and Maharani, K. (2025) 'Pengaruh Edukasi Video Pijat Common Cold Bayi terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu di Puskesmas Telogorejo Semarang , Indonesia', .*
- Aluman, D. et al. (2025) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang', 4(3), pp. 610–622. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i3.5115>.*
- Ananda, N., Agustina and Wardiati (2025) 'Determinan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025', Jurnal Sains dan Teknologi, 4(3), pp. 407–416. Available at: <https://doi.org/10.55123/insologi.v4i3.5330>.*
- Anggreni, D. (2022) Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto Buku Ajaran.*
- Annisa, R., Butarbutar, A.F. and Sinaga, N.S. (2025) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2024', 5, pp. 15–19.*
- Any, S. et al. (2025) 'Kesejahteraan Ibu dan Anak : Implementasi ASI Eksklusif bagi Wanita Karir Berdasarkan Pasal 11 Ayat (1) UU No . 4 Tahun 2024 Dan Perspektif Maqashid Syari'ah', 10(36), pp. 725–733.*
- Apriani, R. and Sukmawati, E. (2025) 'Korelasi Dukungan Suami terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui', (September), pp. 33–47.*
- Astuti, B.W. and Wulaningsih, I. (2021) 'Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui', 5(2), pp. 74–82.*
- Dahlia, D.E. et al. (2025) 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI 17(1), pp. 67–85.*

Dahliansyah (2022) Dampak asi eksklusif.

Desy, P. (2022) 'Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eklusif XVIII(1), pp. 131–139.

Dewi, I. et al. (2022) 'Pengaruh paritas, pekerjaan ibu, pengetahuan dan dukungan keluargaterhadap pemberian asi eksklusif pada ibu bayi', 3(1), pp. 329–338.

Dharmayanti, N.D. and Damayanti, D.S. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif', Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan, 3(1), pp. 83–91. Available at: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v3i1.2072>.

Dini (2022) 'Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku ', 11(2), pp. 81–97.

Emilia Silvana, S. and Juana Linda, S. (2025) 'Edukasi Pendamping Pentingnya ASI Eksklusif Dan MP-ASI Dalam Mencegah Stunting', 8, pp. 3330–3338.

Evipania Lilis, S. et al. (2025) 'Dukungan Kelurga Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif', 10(2), pp. 82–89.

Fatimawati, I. et al. (2024) 'Hubungan motivasi ibu menyusui dengan pemberian asi non ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas putat jaya kecamatan sawahan kota surabaya', 2(2), pp. 657–666.

Handayani, T.P., Rohmah, F.N. and Hidayati, R.W. (2025) 'Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian', 8, pp. 1099–1109.

Hidayah, N. et al. (2025) 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Praktik Pemberian ASI pada Bayi', 2(3), pp. 201–208.

Inas, M. and Faizah, B.R. (2026) 'Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Manfaat Menyusui Dengan Motivasi Menyusui Pada Ibu Postpartum', 10(1), pp. 67–76. Available at: <https://doi.org/10.33655/mak.v10i1.251>.

- Juliati, A. et al. (2023) 'Hubungan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi, 6(2), pp. 83–101.*
- Kumalasari, N. and Chumaira, R.L. (2025) 'Korelasi Umur Ibu,, Paritas, Dan Status Pekerjaan Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif', 13(2), pp. 1–6.*
- Lactona, D. and Cahyono agus, E. (2024) 'Konsep Pengetahuan , 2(2001), pp. 241–257.*
- Lasmawanti, S. and Siregar, M.A. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas 4(2), pp. 190–196. Available at: <https://doi.org/10.33085/jnu.v4i2.5656>.*
- Lestari, D.N. and Afridah, W. (2023) 'Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Usia , 2, pp. 1262–1270.*
- Lilis, Maddatung and Suprpta (2020) 'Penggunaan Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ruamh Tangga Di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kecamatan Luwu Kabupaten Timur Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL))', 3.*
- Lismaya Pupita, D. and Ma'mum, S. (2025) 'Evaluation Of Midwifery Care For Postpartum Mothers With Non', 2(3), pp. 69–74.*
- Luh, N. et al. (2026) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Praktik Pemberian ASI Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Karangasem II', 16(1), pp. 76–86.*
- Maharani and Rizzatul, K. (2023) 'Literature review: Peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Literature review: The role of the midwife on the success of Exclusive Breastfeeding', (8).*

- Marpu, S., Siregar, R. and Setianingsih, T. (2025) 'Determinasi Faktor Sosial Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Karawang, 6(6), pp. 2834–2842.
- Mazaya, G., Mahmudah, K.U. and Kustiyati, S. (2024) 'Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Perdarahan', 1(4).
- Muchsin, E.N. and Timur, K.J. (2024) 'Dukungan suami pada pelaksanaan pemberian asi eksklusif', 13(7), pp. 38–46.
- Ni Putu, Ayu, Dinda, P., Deska, Putu, S. and I, Gusti, Agung, Ari, W. (2020) 'Hubunga Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Barat'.
- Nisa, A. (2022) 'Hubungan Antara Usia Ibu , Pendidikan Ibu , Status Pekerjaan Ibu , dan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Riwayat ASI Eksklusif', 1(1).
- Nurbayani, R., Nasrianti, C.S. and Rokhayani, L. (2024) 'Gambaran Karakteristik Pemberian ASI Eksklusif', 15(01), pp. 38–46.
- Nurfatimah, N. et al. (2022) 'Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif', *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), pp. 99–114. Available at: <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>.
- Nurjana et al. (2026) 'Analisi Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non-Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Balita', 9, pp. 223–230.
- Oktaviana, Rukmi, D. and Ramadhani, Aditiya, R. (2021) 'Hakikat Manusia : Pengetahun (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama', 5(2), pp. 143–159.
- Parapat, F.M., Haslin, S. and Siregar, R.N. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif', 3, pp. 16–25.

- Pidiyanti, P., Ginting, A.S. br. and Hidayani, H. (2023) 'Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), pp. 3664–3674. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1521>.
- Pratiwi, D. and Maryana, N. (2020) 'Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Bayi Usia 0-6 Bulan', pp. 29–32.
- Pratiwi, S.D.K. (2024) 'Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(2), pp. 15–20.
- Puspita, I. et al. (2022) *Asuhan Kebidanan Nifas*.
- Puspita, M. et al. (2021) 'Hubungan Faktor Karakteristik Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang', 14.
- Rahayu, S. and Zulala, N.N. (2023) 'Hubungan Usia Ibu dengan Pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Pajangan', 02.
- Rahma, S., Fika, P. and Yulia, A. (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan', III(Ii).
- Rahmaulidianti, S. et al. (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Terkait ASI Eksklusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Visual Di Puskesmas Pondok Jangung Serpong Utara', 6, pp. 2060–2069.
- Ramadhani, S.K., Rohmah, F. and Fitriahadi, E. (2026) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang ASI Eksklusif Dengan Produksi ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Sleman Yogyakarta', 8, pp. 1407–1421.
- Rellam, S. et al. (2023) 'Hubungan Status Pekerjaan , Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kimi', 7, pp. 31070–31078.

- Rida, M. et al. (2022) *Paduan Lancar ASI Sukses Hingga Bayi Usia 6 Bulan*.
- Rini, Septia, K., Herfanda, E. and Wahyuntari, E. (2026) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II', 8, pp. 2560–2569.
- Riska, S. et al. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif', 11, pp. 201–207. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>.
- Rizqi Alvian, F. and Sri, M. (2023) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif', 17(2), pp. 118–126.
- Salsabila, R. (2023) 'Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif', 4(2), pp. 102–107.
- Santoso, F. (2023) 'Sistem Manajemen Informasi Kesehatan pada Suatu Desa untuk Mewujudkan Desa Sehat', 3(3), pp. 170–179.
- Sari, Y.R. and Yuviska, I.A. (2020) 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif', 6(2), pp. 161–170.
- Sarlis, N. (2026) 'Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif', 6(1), pp. 17–22.
- Shinta, D., Dwi A, W. and Widiyaastutik, D. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di PosyanduDahliaGiriharjo', <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/8253/1/>.
- Shintia, E.U. et al. (2025) 'Efektivitas Kombinasi Breast Care Dan Pijat Oksitosin Dalam Peningkatan Produksi ASI Di Klinik Zhafira Zarifa', 8, pp. 914–923.

- Sirait, N.A., Agrina, A. and Sari, T.H. (2023) 'Hubungan Dukungan Suami dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Pesisir Pekanbaru', *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), pp. 152–163. Available at: <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.895>.
- Sukma, F., Hidayanti, E. and Nurhasiyah, S. (2023) Suhan kebidanan pada masa nifas □.
- Susilowati, E., Resti, D. and Ernita, P. (2022) 'Hubungan Dukungan Suami, Sumber Informasi Dan Motivasi Ibu Nifas Dalam Perilaku Pemberian ASI Eksklusif', 1(1), pp. 19–31.
- Syalsabilah, I.N. et al. (2025) 'SENTRI : Gambaran Motivasi Pemberian Air Susu Ibu pada Ibu di Wilayah Kerja', 4(12), pp. 4166–4170.
- Syukur, N.A. et al. (2025) 'Nusantara Hasana Journal', 4(12), pp. 373–378.
- Ulfa, R.H. and Nugroho, F.S. (2020) 'Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif', 8(1).
- Umamah, N. et al. (2025) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif', 1(02), pp. 87–96.
- Utama, R.P. and Hardiyanti, S. (2026) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Kabupaten Poso', 8, pp. 2751–2757.
- Utami, D.S. and Rusmit, E. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Weninggalih Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat', VIII(2), pp. 27–32.
- Wahyuni, E.T. and Utami (2023) 'Hubungan Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif', 18(1).

- Wiwin, A., Lukman, N. and Nursyahid, S. (2023) 'Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu', *01(03)*, pp. 382–392.
- Yanti, P., Afrinis, N.U.R. and Hastuty, M. (2023) 'Faktor Penentu Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebanar Kabupaten Bengkalis Tahun 2023', *6(1)*, pp. 120–127. Available at: <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i1.1902>.
- Yulianti, M. and Ratnawati, R. (2021) 'Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi : Literature Review', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, *1*, pp. 287–292. Available at: <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.667>.
- Zulfa, H.A. et al. (2025) 'Asi sebagai intervensi kesehatan ibu dan anak', pp. 235–248.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LAMPIRAN

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:

Calon Responden

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah mahasiswa Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi, bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan dan Motivasi ibu terhadap Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026”**.

Nama Mahasiswa : Nurul Fatmah

NIM : 22.10.15201.3.012

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi ibu sebagai responden, kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Dengan ini saya memohon kesedian ibu secara sukarela untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan yang akan diajukan. Atas perhatian dan kesedian ibu menjadi responden saya ucapkan banyak terima kasih.

Jambi, 2026

Nurul Fatmah

LAMPIRAN 2

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

No. Responden :

Nama :

Umur :

Setelah mendapatkan penjelasan tentang maksud dan tujuan serta hak dan kewajiban sebagai responden. Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan dan Motivasi ibu terhadap Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja PUSKESMAS PAAL MERAH II KOTA JAMBI Tahun 2026”**. Dan tidak akan menuntut apapun kepada pihak penelitian.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak lain. Saya percaya apa yang saya buat dijamin kerahasiaan.

Jambi,

2026

Responden

LAMPIRAN 3

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU
TERHADAP PEMBERIAN ASI ESKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PAAL MERAH II KOTA JAMBI
TAHUN 2026

A. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk : Tuliskan jawaban dikolom isian

No	Pertanyaan	Isian
1.	Nama	
2.	Usia	
3.	Pendidikan terakhir	
4.	Pekerjaan	
5.	Jumlah anak	
6.	Apakah bayi ibu di berikan ASI eksklusif	Ya/Tidak

B. KUSIONER PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI ESKLUSIF

Petunjuk : Berikan tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat anda

No	Pernyataan	jawaban	
		Benar	Salah
1.	Air susu ibu Adalah jenis makanan yang mencakupi semua kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual		
2.	Asi dan kolestrum merupakan air susu yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan		
3.	Asi eksklusif adalah pemberian asi tanpa makanan dan minuman pendamping sampai usia 6 bulan		
4.	Asi merupakan makanan alamiah untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna dan di serap oleh usus bayi		
5.	Asi dapat memperkuat ikatan batin ibu dan anak		
6.	Pemberian ASI pasca persalinan dapat mengurangi resiko perdarahan		
7.	ASI mengandung anti infeksi yang dapat		

	mencegah penyakit yang terjadi pada bayi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan		
8.	ASI banyak mengandung protein, lemak, zat besi, zat anti infeksi, taurin, vitamin, dan mineral		
9.	Ibu yang sellau gelisah dan kurang percaya diri tertekan mungkin akan gagal dalam pemberian ASI		
10.	Ibu yang memberikan ASI dianjurkan menambah suplai makanan seperti ikan, telur dan kacang kacangan		
11.	Bayi dapat mengosongkan payudara ibu setiap 10-15 menit disetiap payudara		
12.	ASI yang sudah diperah dapat diberikan melalui dot		
13.	Menyusui bayi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan bayi dengan melihat tanda-tanda bayiingin mneyusui seperti bayi menangis, rewel, dan bayi tampak gelisah		
14.	ASI yang sudah beku dapat dihangatkan dengan menggunakan air panas yang ada didalam mangkok atau berupa wadah untuk dihangatkan		
15.	ASI dapat diperah dengan menggunakan tangan dan pompa		

Sumber :Elvy (2017)

C. KUSIONER MOTIVASI IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI ESKLUSIF

Petunjuk : Berikan tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan jawaban anda

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Ibu menyadari bahwa memberikan ASI Eksklusif kepada bayi merupakan kodrat sebagai seorang ibu		
2.	Ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sebagai bentuk kesadaran fungsi seorang ibu		
3.	Ibu merasa khawatir bila bayi tidak mendapat ASI Eksklusif pertama kali dari ibu		
4.	Ibu mementingkan pemberian ASI sesuai		

	kebutuhan bayi dibandingkan dengan kesempatan ibu bekerja		
5.	Ibu merasa perkembangan bayi lebih baik dengan pemberian ASI Eksklusif		
6.	Ibu tidak merasa terbebani dalam memberikan ASI Eksklusif saja kepada bayi samapi umur 6 bulan		
7.	Ibu merasa khawatir bila ASI ibu yang keluar sedikit		
8.	Anggota keluarga memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi ibu		
9.	Ibu memberikan ASI Eksklusif karena suami menyarankan untuk memberikan ASI Eksklusif		
10.	Ibu memebrikan ASI Eksklusif pada bayinya meskipun dalam kondisi Lelah setelah melakukan pekerjaan sehari-hari		
11.	Ibu merasa hubungan dengan teman/rekan kerja terganggu jika menyusui		
12.	Bidan/Tenaga kesehatan memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi		
13.	Ibu akan tetap memberikan ASI Eksklusif walaupun iklan susu formula di tv lebih menyakinkan untuk membuat bayi lebih sehat		
14.	Ibu menyusui bayi karena ingin menghemat uang		
15.	Ibu malu bila menyusui dalam suasana ramai dan dilihat orang		

Sumber : Novia S (2018)

LAMPIRAN 4 Surat izin Pengambilan Data



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT/I/2019

Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Bakung Jaya, Paal Merah, Jambi 36139

Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda@gmail.com Website: www.stikeskeluargabunda.ac.id

Jambi, 08 Januari 2026

Nomor : 003/STIKES-KB/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:
Kepala Dinas Kesehatan Kota Jambi
Di-

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin Pengambilan Data Awal atas:

Nama : Nurul Fatmah
Nim : 22.10.15201.3.012
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2025/2026
Prodi : Kebidanan Program Sarjana
Judul Proposal/ Skripsi : Pengaruh Edukasi Berbasis Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Nifas
Waktu Penelitian : Disesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan pengambilan data awal.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua



Silvia Mariana, SKM, M.Kes
NIDN : 1013038303



PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS KESEHATAN

Jalan H. Agus Salim, Kelurahan Handil Jaya, Kecamatan Jelutung,
Jambi Telp. (0741) 443712 Kota Baru Laman
<http://dinkes.jambikota.go.id> Posel
dinaskesehatankotajambi@gmail.com

Jambi, 13 Januari 2026

Nomor : 400.14.5.4/26/DINKES/II/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengambilan Data

Kepada :

Yth. Ketua STIKES Keluarga Bunda

Menindaklanjuti surat permohonan izin dari Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi
Nomor: 003/STIKES-KB/II/2026 tanggal 8 Januari 2026 Perihal Izin Pengambilan data di
Wilayah Kerja Puskesmas Dinkes Kota Jambi untuk kepentingan Penelitian atas nama:

Nama	: Nurul Fatmah
NIM	: 2210152013012
Prodi	: Kebidanan
Data yang diperlukan	: Data Pemberian ASI Eksklusif, Ibu Nifas Tahun 2024-2025

Demikianlah surat izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jambi



dr. Elvi Roza, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 197504172006042009

Terbusan
Kabid Kesmas Cq. Kasi Kesga dan Gizi

LAMPIRAN 5 Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT/I/2019

Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Bakung Jaya, Paal Merah, Jambi 36139

Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda@gmail.com Website: www.stikeskeluargabunda.ac.id

Jambi, 23 Januari 2026

Nomor : 060/STIKES-KB/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Dinas Kesehatan Kota Jambi
Di-

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin penelitian atas:

Nama : Nurul Fatmah
Nim : 2210152013012
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2025/2026
Prodi : Kebidanan Program Sarjana
Judul Proposal/ Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi
Waktu Penelitian : Disesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset/ Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua



Silvia Mariana, SKM., M.Kes
NIDN : 1013038303



PEMERINTAH KOTA JAMBI

DINAS KESEHATAN

Jalan H. Agus Salim, Kelurahan Handil Jaya, Kecamatan Jelutung,
Jambi Telp. (0741) 443712 Kota Baru Laman
<http://dinkes.jambikota.go.id> Posel
dinaskesehatankotajambi@gmail.com

Jambi, 27 Januari 2026

Nomor : 400.14.5.4/92/DINKES/I/2026
Sifat : Blasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Puskesmas Paal Merah II

Menindaklanjuti surat permohonan izin dari Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi
Nomor: 060/STIKES-KB/I/2025 tanggal 23 Januari 2025 Perihal Izin Penelitian di Wilayah
Kerja Puskesmas Kota Jambi untuk kepentingan Penelitian atas nama:

Nama	: Nurul Fatmah
NIM	: 2210152013012
Prodi	: Kebidanan
Judul	: Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian asi eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi

Demikianlah surat izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT/I/2019

Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Bakung Jaya, Paal Merah, Jambi 36139

Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda@gmail.com Website: www.stikeskeluargabunda.ac.id

Jambi, 29 Januari 2026

Nomor : 102/STIKES-KB/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Puskesmas Paal Merah II
Di-

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin Penelitian atas:

Nama : Nurul Fatmah
Nim : 22110152013012
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2025/2026
Prodi : Kebidanan Program Sarjana
Judul Proposal/ Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026
Waktu Penelitian : Disesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset/ Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua

Silvia Mariana, SKM, M.Kes
NIDN : 1013038303

LAMPIRAN 6 Surat Izin Telah Dilakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS PAAL MERAH II
Jalan Lingkar Selatan II No. 68 Rt. 45 Kel. Lingkar Selatan Jambi
Email : pkmpaalmerah2kotajambi@gmail.com



Nomor : 800.1.11.1/ /PKM.PM II/2026 Jambi, 19 Februari 2026
Lampiran : -
Perihal : **Telah Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada

Yth : Ketua Jurusan Kebidanan

Stikes Keluarga Bunda

di -

J A M B I

Menindak lanjuti surat nomor : 400.14.5.4/92/Dinkes/I/2026 tanggal 27 Januari 2026 perihal rekomendasi mengadakan riset penelitian, maka kami memberi izin untuk penelitian pada Puskesmas Paal Merah II dan telah selesai dilaksanakan. Adapun Mahasiswa yang telah melakukan penelitian A/n :

Nama : Nurul Fatmah

NIM : 2210152013012

Prodi : Kebidanan

Judul : **"Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian asi eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2026"**

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala UPTD Puskesmas Paal Merah II
Kota Jambi



drg. Erwin Wijaya
Pembina Utama Muda/IVc
NIP : 19791216 200903 1 003

LAMPIRAN 7
Frequency Table

ASI

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ASI	26	50.0	50.0	50.0
ASI	26	50.0	50.0	100.0
Total	52	100.0	100.0	

PENGETAHUN

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pengetahun Baik	23	44.2	44.2	44.2
Pengetahun Cukup	21	40.4	40.4	84.6
Pengetahun Kurang	8	15.4	15.4	100.0
Total	52	100.0	100.0	

MOTIVASI

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Motivasi Tinggi	29	55.8	55.8	55.8
Motivasi Sedang	3	5.8	5.8	61.5
Motivasi Rendah	20	38.5	38.5	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUN * ASI	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%
MOTIVASI * ASI	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%

PENGETAHUN * ASI

Crosstab

			ASI		Total
			Tidak ASI	ASI	
PENGETAHUN	Pengetahun Baik	Count	8	15	23
		% within PENGETAHUN	34.8%	65.2%	100.0%
	Pengetahun Cukup	Count	10	11	21
		% within PENGETAHUN	47.6%	52.4%	100.0%
	Pengetahun Kurang	Count	8	0	8
		% within PENGETAHUN	100.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	26	26	52
		% within PENGETAHUN	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.178 ^a	2	.006
Likelihood Ratio	13.303	2	.001
Linear-by-Linear Association	8.273	1	.004
N of Valid Cases	52		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,00.

MOTIVASI * ASI

Crosstab

			ASI		Total
			Tidak ASI	ASI	
MOTIVA SI	Motivasi Tinggi	Count	12	17	29
		% within MOTIVASI	41.4%	58.6%	100.0%
	Motivasi Sedang	Count	3	0	3
		% within MOTIVASI	100.0%	0.0%	100.0%
	Motivasi Rendah	Count	11	9	20
		% within MOTIVASI	55.0%	45.0%	100.0%
Total	Count	26	26	52	
	% within MOTIVASI	50.0%	50.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.062 ^a	2	.131
Likelihood Ratio	5.226	2	.073
Linear-by-Linear Association	1.013	1	.314
N of Valid Cases	52		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,50.

No	Puskesmas	Persentase bayi 6 bulan mendapat ASI Eksklusif			R di
		Jumlah Bayi usia 6 bulan	Jumlah Bayi Asi Eksklusif sampai 6 bulan	%	
[1]	[2]	[22]	[23]	[24]	
1.	PAAL V	293	222	75.77	
2.	PAAL X	483	375	77.64	
3.	KENALI BESAR	103	70	67.96	
4.	RAWASARI	660	319	48.33	
5.	PAKUAN BARU	390	202	51.79	
6.	KEBON KOPI	352	244	69.32	
7.	PAYO SELINCAH	715	561	78.46	
8.	TALANG BAKUNG	184	170	92.39	
9.	PAAL MERAH I	26	0	0	
10.	PAAL MERAH II	45	20	44.44	
11.	SIMPANG KAWAT	60	32	53.33	
12.	KEBON HANDIL	822	527	64.11	
13.	KONI	30	27	90	
14.	SIMPANG IV SIPIN	99	87	87.88	
15.	AUR DURI	223	121	54.26	
16.	PUTRI AYU	1022	863	84.44	
17.	OLAK KEMANG	56	42	75	
18.	TAHTUL YAMAN	150	60	40	
19.	TANJUNG PINANG	194	137	70.62	
20.	TALANG BANJAR	864	681	78.82	
JUMLAH		6771	4760	70.3	

==

PENDATAAN BALITA
UPTD PUSKESMAS PAAL MERAH II KOTA JAMBI UNTUK TAHUN 2025

NO	PONT/ANRI	6-9 BL		10-11 BL		12-23 BL		24-59 BL		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	ANGOREX I	1	0	1	1	2	3	4	2	6	11
2	ANGOREX II	2	1	3	1	1	2	3	2	5	7
3	ANGOREX III	3	3	6	1	7	8	11	11	22	15
4	ANGOREX IV	6	1	7	0	1	1	4	1	5	8
5	ANGOREX V	5	0	5	5	6	11	18	11	29	30
6	ANGOREX VI	1	2	3	2	2	4	4	5	9	23
7	ANGOREX VII	3	4	7	5	7	12	17	15	32	27
8	ANGOREX VIII	0	2	2	1	4	5	9	10	19	28
9	ANGOREX IX	1	1	2	2	2	4	5	8	13	24
10	ANGOREX X	1	3	4	3	2	5	9	3	12	30
11	ANGOREX XI	0	1	1	1	3	4	2	7	9	12
12	ANGOREX XII	1	1	2	0	1	1	9	4	13	9
13	ANGOREX XIII	1	1	2	3	0	3	5	7	12	10
14	ANGOREX XIV	1	2	3	8	4	12	13	5	18	26
15	ANGOREX XV	3	1	4	1	0	1	1	1	2	10
JUMLAH		29	23	52	34	42	76	114	92	206	256

MENGETAHUI :
KEPALA UPTD PUSKESMAS PAAL MERAH II
KOTA JAMBI
dr. ERWIN WILAYA
 NIP. 19791216 200903 1 003

[Signature]

JAMBI, JANUARI 2025
 PETUAS GIZI,
PILI RAHAYUNI, S.Gz
 NIP. 19720825 199703 2 003

**Program Perbaikan Gizi di UPTD Puskesmas Paal Merah II
Kota Jambi Tahun 2025**

NO	INDIKATOR	TARGE	CAPAIAN	KETERANGAN
		T 2025	(%) 2025	N
A. Pelayanan Kesehatan Ibu				
1.	Persentase ibu hamil anemia	26%	30/372 (8%)	
2.	Persentase Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK)	15%	23/372 (6.2%)	
3.	Cakupan Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) Minimal 90 Tablet selama masa kehamilan	90%	379/372 (101.9%)	
4.	Cakupan Ibu hamil kurang energi kronik (KEK) yang mendapatkan makanan tambahan	84%	20/23 (86.95%)	
5.	Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vit A	88%	378/378 (100%)	
B. Pelayanan Kesehatan Bayi Dan Balita				
1.	Persentase Bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (berat badan<2500)	5,8%	8 (2.1%)	
2.	Cakupan bayi baru lahir mendapat Inisiasi menyusui Dini (IMD)	50%	100%	
3.	Cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif	73%	87 %	
4.	Cakupan bayi usia 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif	61%	65/144 (45.14%)	Masalah
5.	Cakupan Balita 6-59 bulan mendapat kapsul Vit A	91%	93 %	
6.	Cakupan kasus balita gizi buruk mendapat perawatan	91%	100 %	
7.	Jumlah balita yang mendapatkan suplementasi gizi mikro	-	100 %	
8.	Cakupan balita yang di timbang berat badan nya (D/S)	80%	702/896 (78.3%)	Masalah
9.	Cakupan balita memiliki buku Kesehatan Ibu Anak (KIA) atau Kartu Menuju Sehat (KMS) (K/S)	78%	100 %	
10.	Cakupan Balita di Timbang yang naik berat badan nya (N/D)	70%	450/702 (64.1%)	Masalah
11.	Prevalensi berat badan kurang (Berat badan kurang dan Sangatkurang) pada balita	15%	44/702 (6.2%)	
12.	Prevalensi <i>stunting</i> (Pendek dan Sangat pendek) pada balita	18,8%	21/702 (2.99%)	
13.	Prevalensi <i>wasting</i> (Gizi kurang dan Gizi Buruk) pada balita	8%	11/702 (1.56%)	

C	Pelayanan Kesehatan Remaja			
14.	Cakupan remaja putri mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)	63%	100 %	
D	Pelayanan Kesehatan Keluarga			
15.	Cakupan rumah tangga mengonsumsi Garam Beriodium	90%	-	
E	Pelayanan di Fasilitas Kesehatan			
16.	Persentase Kabupaten/Kota Melaksanakan Surveilans Gizi	100%	100 %	
17.	Persentase Puskesmas mampu tatalaksana gizi buruk pada balita	100%	100 %	

Mengetahui :

 drg. ERWIN WIJAYA
 NIP. 19971216 200903 1 003

Jambi, Januari 2026
 Petugas Gizi,


 PUJI RAHAYUNI, S.Gz
 NIP. 19720825 199703 2 004

LAMPIRAN 8 Master Data

NO	NAMA RESPONDEN	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR	PEKERJAAN	PARITAS	PEMBERIAN ASI		CODING	PENGETAHUAN			CODING	MOTIVASI			CODING
						IYA	TIDAK		BAIK	CUKUP	KURANG		TINGGI	SEDANG	RENDAH	
1.	NY. S	32	SMK	IRT	2		V	0		V		1		V		1
2.	NY. L	41	SD	IRT	2		V	0		V		1		V		1
3.	NY. R	35	SMA	IRT	5		V	0	V			0	V			0
4.	NY. D	24	SMA	KARYAWAN	1		V	0		V		1	V			0
5.	NY. Y	37	SMK	IRT	2		V	0			V	2			V	2
6.	NY. V	25	S1	PUSKESMAS	1	V		1	V			0	V			0
7.	NY. S	23	SMK	IRT	1		V	0		V		1	V			0
8.	NY. R	20	SMK	IRT	1	V		1		V		1	V			0
9.	NY. S	23	SMK	IRT	1		V	0		V		1			V	2
10.	NY. A	33	SMA	IRT	2	V		1		V		1			V	2
11.	NY. S	30	SMA	IRT	2		V	0		V		1			V	2
12.	NY. M	33	SMP	IRT	3	V		1	V			0	V			0
13.	NY. W	20	SMP	IRT	2	V		1		V		1			V	2
14.	NY. A	27	S1	SWASTA	2		V	0		V		1		V		1
15.	NY. I	28	SMA	IRT	2		V	0			V	2			V	0
16.	NY. S	23	S1	KARYAWAN	1		V	0		V		1			V	2
17.	NY. A	34	S1	DINAS SOSIAL	2	V		1	V			0	V			0
18.	NY. M	31	SMP	IRT	3	V		1		V		1	V			0
19.	NY. S	30	SMP	IRT	2	V		1		V		1	V			0
20.	NY. A	27	SMA	IRT	2	V		1	V			0	V			2
21.	NY. W	26	SMK	IRT	3	V		1	V			0	V			0
22.	NY. L	30	SMA	IRT	2	V		1	V			0	V			0
23.	NY. M	30	S1	IRT	1	V		1	V			0	V			0
24.	NY. S	29	SMA	IRT	2	V		1	V			0	V			2
25.	NY. S	26	SMK	SWASTA	1	V		1	V			0	V			0
26.	NY. E	20	SMA	IRT	1	V		1		V		1	V			0
27.	NY. P	29	S1	IRT	1	V		1	V			0	V			0
28.	NY. D	33	SMK	IRT	3		V	0			V	2			V	2
29.	NY. S	29	S1	IRT	3	V		1	V			0	V			0
30.	NY. I	21	SMP	IRT	1		V	0			V	2			V	2
31.	NY. M	40	SMA	SWASTA	2	V		1		V		1			V	2
32.	NY. T	37	SMA	IRT	3		V	0			V	2			V	2
33.	NY. T	20	SMK	IRT	1		V	0			V	2			V	2
34.	NY. S	41	SD	IRT	2		V	0			V	2			V	2
35.	NY. M	29	SMK	GUDANG	1	V		1	V			0	V			0
36.	NY. M	27	SMA	IRT	2	V		1	V			0	V			0
37.	NY. P	24	SMA	IRT	1		V	0			V	2			V	2

38.	NY. M	26	SMA	IRT	2	V		1		V		1	V			0
39.	NY. N	30	S1	P3	1		V	0		V		1			V	2
40.	NY. M	42	SMA	IRT	2		V	0	V			0	V			0
41.	NY. I	39	D1	IRT	3		V	0	V			0	V			0
42.	NY.Y	28	SMK	IRT	2		V	0		V		1	V			0
43.	NY. A	35	SMA	IRT	5		V	0	V			0	V			0
44.	NY. N	35	SMA	IRT	3		V	0	V			0	V			0
45.	NY. N	40	SMP	IRT	1	V		1	V			0			V	2
46.	NY. W	33	SMK	IRT	3	V		1		V		1	V			0
47.	NY. S	39	SMA	IRT	1	V		1	V			0			V	2
48.	NY. R	33	SMA	IRT	2	V		1		V		1			V	2
49.	NY. S	31	SMA	IRT	2		V	0	V			0	V			0
50.	NY. N	30	S1	PERAWAT	2		V	0	V			0	V			0
51.	NY. Z	29	S1	IRT	2	V		1		V		1			V	2
52.	NY. A	32	SMK	KARYAWAN	3		V	0	V			0	V			0

MASTER DATA

NO	NAMA RESPONDEN	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR	PEKERJAAN	PARITAS	PENGETAHUAN															JUMLAH	KETERANGAN	CODING	MOTIVASI															JUMLAH	KETERANGAN	CODING	PEMBERIAN ASI		CODING
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15				YA	TIDAK	
1.	Ny. S	32	SMK	IRT	2	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	8	Sedang	1		V	0
2.	Ny. L	41	SD	IRT	2	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	Cukup	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	6	Sedang	1		V	0
3.	Ny. R	35	SMA	IRT	5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	Baik	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	0		V	0
4.	Ny. D	24	SMA	KARYAWAN	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	9	Cukup	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	Tinggi	0		V	0	
5.	Ny. Y	37	SMK	IRT	2	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	Kurang	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	4	Rendah	2		V	0	
6.	Ny. V	25	S1	PUSKESMAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	0	V		1	
7.	Ny. S	23	SMK	IRT	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Cukup	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	11	Tinggi	0		V	0	
8.	Ny. R	20	SMK	IRT	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	Cukup	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	0	V		1	
9.	Ny. S	23	SMK	IRT	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	Cukup	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	6	Rendah	2		V	0	
10.	Ny. A	33	SMA	IRT	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7	Cukup	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	5	Rendah	2	V		1	
11.	Ny. S	30	SMA	IRT	2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	6	Cukup	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	Rendah	2		V	0	
12.	Ny. M	33	SMP	IRT	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0		13	Baik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	Tinggi	0	V		1	
13.	Ny. W	20	SMP	IRT	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	Cukup	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	Rendah	2	V		1		
14.	Ny. A	27	S1	SWASTA	2	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	10	Cukup	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	6	Sedang	1		V	0	
15.	Ny. I	28	SMA	IRT	2	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	Kurang	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	11	Tinggi	0		V	0	
16.	Ny. S	23	S1	KARYAWAN	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	7	Cukup	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	Rendah	2		V	0	
17.	Ny. A	34	S1	DINAS SOSIAL	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	0	V		1	
18.	Ny. M	31	SMP	IRT	3	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	8	Kurang	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	0	V		1	
19.	Ny. S	30	SMP	IRT	2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	8	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	Tinggi	0	V		1		
20.	Ny. A	27	SMA	IRT	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	Baik	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	Rendah	2	V		1		
21.	Ny. W	26	SMK	IRT	3	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Tinggi	0	V		1		
22.	Ny.L	30	SMA	IRT	2	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	Tinggi	0	V		1	
23.	Ny. M	30	S1	IRT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	Tinggi	0	V		1		
24.	Ny. S	29	SMA	IRT	2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	Baik	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5	Rendah	2	V		1		
25.	Ny. S	26	SMK	SWASTA	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0		11	Baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	0	V		1		

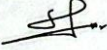
26.	Ny. E	20	SMA	IRT	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	Kurang	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Tinggi	0	V		1				
27.	Ny. P	29	S1	IRT	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Baik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	Tinggi	0	V		1				
28.	Ny. D	33	SMK	IRT	3	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	Kurang	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	Rendah	2		V	0						
29.	Ny. S	29	S1	IRT	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	0	V		1				
30.	Ny. I	21	SMP	IRT	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kurang	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	Rendah	2		V	0			
31.	Ny. M	40	SMA	SWASTA	2	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	7	Cukup	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	Rendah	2		V	0			
32.	Ny. T	37	SMA	IRT	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	Kurang	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	Rendah	2		V	0		
33.	Ny. T	20	SMK	IRT	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kurang	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	Rendah	2	V		1			
34.	Ny. S	41	SD	IRT	2	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5	Kurang	2	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	Rendah	2	V		1			
35.	Ny. M	29	SMK	GUDANG	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	Baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	0		V	0		
36.	Ny. M	27	SMA	IRT	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Baik	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	0	V		1		
37.	Ny. P	24	SMA	IRT	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	Kurang	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	Rendah	2		V	0		
38.	Ny. M	26	SMA	IRT	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	10	Cukup	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi	0	V		1
39.	Ny. N	30	S1	P3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	7	Cukup	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	Rendah	2		V	0			
40.	Ny.M	42	SMA	IRT	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	0		V	0	
41.	Ny. I	39	D1	IRT	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	0		V	0		
42.	Ny. Y	28	SMK	IRT	2	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	Kurang	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	11	Tinggi	0		V	0		
43.	Ny. A	35	SMA	IRT	5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Tinggi	0		V	0
44.	Ny. N	35	SMA	IRT	3	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	Tinggi	0		V	0		
45.	Ny. N	40	SMP	IRT	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	Baik	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	Rendah	2	V		1		
46.	Ny. W	33	SMK	IRT	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	10	Cukup	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	Tinggi	0	V		1			
47.	Ny. S	39	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	Baik	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	5	Rendah	2	V		1		
48.	Ny. R	33	SMA	IRT	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6	Cukup	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4	Rendah	2	V		1			
49.	Ny. S	31	SMA	IRT	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi	0		V	0	
50.	Ny. N	30	S1	PERAWAT	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tinggi	0		V	0	
51.	Ny. Z	29	S1	IRT	2	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	8	Cukup	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	5	Rendah	2	V		1		
52.	Ny. A	32	SMK	KARYAWAN	3	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi	0		V	0		

LAMPIRAN 9 Lembar Konsul

"LEMBAR KONSUL SKRIPSI"

Nama Mahasiswa : Nurul Fatmah
 Nim : 22.10.15201.3.012
 Prodi : Kebidana Program Sarjana
 Judul : Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Terhadap
 Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas
 Paal Merah II Kota Jambi
 Dosen Pembimbing : Sunatri Lubis, SST, SKM., M.Keb

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN	PARAF
1	Senin, 06 Oktober 2025	Mengajukan Judul	Mencari Jurnal	
2	Kamis 16 Oktober 2025	Acc Judul	Lanjut Bab I	
3	Rabu 05 November 2025	Acc Bab I	Lanjut Bab II - III - IV	
4	Selasa 18 November 2025	Bab II - IV	Perbaiki Bab IV	
5	Rabu 26 November 2025	Acc Bab I - IV	Membuat ppt	

6	Rabu 17 Desember 2025	Acc ppt		
7	Sabtu 20 Desember 2025	Acc Maju		
8	Senin 06 April 2026	Bab <u>V</u> - <u>VI</u>	Tambah materi Bab <u>V</u>	
9	Kamis 09 April 2026	Konsul bab <u>V</u> - <u>VI</u>	Buat ppt	
10	Jumat 20 April 2026		Acc wian Hasil	

Dokumentasi



3 Februari 2026



4 Februari 2026



5 Februari 2026



7 Februari 2026



9 Februari 2026



10 Februari 2026



11 Februari 2026